



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Surat ini diterbitkan untuk menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Nurul Aini  
NPM : 18.1.01.07.0027  
Dosen Pembimbing 1 : Encil Puspitoningrum, M.Pd.  
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Sujarwoko, M.Pd.  
Fakultas/Program Studi: FKIP/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Aspek Struktural dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata

telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 29%.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan berkas yudisium.

Kediri, 7 Agustus 2023  
Ka. Prodi PBSI,

Dr. Sujarwoko, M.Pd.

# SKRIPSI AYU NURUL AINI

*by Skripsi Ayu*

---

**Submission date:** 01-Aug-2023 10:46AM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2139864626

**File name:** AYU\_NURUL\_AINI.docx (138.06K)

**Word count:** 20500

**Character count:** 122937

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif juga merupakan sebuah karya seni (Wellek dan Warren, 1990: 3) Karya sastra merupakan ungkapan kreatifitas berupa ide, imajinasi, dan pengalaman pribadi dari pengarang. Pengarang akan selalu berhadapan dengan suatu kenyataan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (Esten, 2013: 4), sehingga karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan manusia. Untuk itu, karya sastra dapat diartikan sebagai suatu hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia serta kehidupannya dengan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1988: 8).

Genre dapat diartikan jenis atau kelompok sastra. Jenis sastra adalah suatu hasil pengelompokkan terhadap bentuk dan isi karya sastra yang terdapat dalam realitas (Kartikasari dan Suprpto, 2018: 13). Secara umum, genre sastra terbagi dari tiga bagian, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa merupakan sebuah karangan naratif yang berupa tulisan panjang dan berbentuk paragraf. Menurut Nurgiyantoro (2012: 2) prosa adalah sebuah fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Fiksi yang dimaksud yaitu berupa cerita rekaan atau khayalan. Salah satu karya sastra yang termasuk ke dalam bentuk prosa adalah novel.

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa dan berisi rangkaian peristiwa kehidupan manusia sebagai objek cerita. Novel merupakan karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2012: 10). Novel adalah cerita yang memiliki ukuran yang luas. Artinya, novel dapat menjelaskan serta memberikan cerita dengan lebih banyak, lebih rinci, serta banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Kompleksitas dalam novel dapat meliputi berbagai unsur cerita yang membangun novel tersebut.

Karya sastra adalah sebuah totalitas. Artinya, karya sastra memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan (Nurgiyantoro, 2013: 22). Karya sastra memiliki unsur-unsur pembangun dimana unsur tersebut terjalin menjadi kesatuan struktur. Unsur-unsur dalam karya sastra terbagi menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat dalam karya sastra. Unsur intrinsik menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra dan secara faktual akan dijumpai orang ketika membaca suatu karya sastra (Nurgiyantoro, 2013: 23). Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra tetapi memiliki pengaruh terhadap bangunan atau sistem organisme karya sastra itu.

Novel *Ayah* merupakan novel yang ditulis oleh Andrea Hirata. Novel ini diterbitkan pada tahun 2016 oleh penerbit Bentang Pustaka.

Novel *Ayah* menceritakan tentang perjalanan Sabari, seorang lelaki yang berasal dari kampung Belantik di Belitong. Sabari adalah seorang yang dingin dan tidak mudah jatuh cinta, berbeda dengan dua sahabatnya, Ukun dan Tamat, yang sangat ramah dan mudah sekali jatuh cinta. Hingga suatu hari, Sabari terpikat oleh seorang gadis bernama Marlina. Segala perhatian diberikan oleh Sabari, tapi justru perhatian itu ditolak oleh Marlina. Pada akhirnya, dengan segala usaha yang dilakukan hati Marlina pun takluk pada Sabari. Namun, sebuah kemalangan terjadi yaitu Marlina tengah mengandung dari hubungannya bersama lelaki lain ketika menikah dengan Sabari. Atas dasar cintanya pada Marlina, Sabari tetap menjalin rumah tangga dengan Marlina dan kemudian lahirlah Zorro. Akibat rumah tangga yang tidak didasari oleh rasa cinta, Marlina menggugat cerai dirinya dan meninggalkan Sabari. Semenjak itu, hidup Sabari semakin tak terurus. Hingga akhirnya, kedua sahabatnya, Ukun dan Tamat rela mencari Marlina dan Zorro kesegala penjuru Sumatera. Mereka rela melakukan apapun demi kebahagiaan Sabari dan menjaga persahabatan yang telah dijalin begitu lama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada masalah unsur dan hubungan antarunsur (Nurgiyantoro, 2013: 36). Pendekatan struktural merupakan dasar dari kajian karya sastra dan memiliki peran penting dalam upaya menganalisis karya sastra. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang menekankan pada analisis unsur

instrinsik dan ekstrinsik dari karya sastra, dalam penelitian ini adalah analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata” yang ditulis oleh Emiya Hartanta Simarmata dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2021. Penelitian kedua adalah penelitian yang berjudul *Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye: Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan* yang ditulis oleh Frits Tampubolon dari Universitas Sumatera Utara tahun 2017.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dengan pendekatan struktural yaitu untuk memahami struktur yang membangun dari novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Selain itu, unsur intrinsik merupakan dasar dalam pembangunan suatu karya sastra dan berkaitan langsung dengan karya sastra tersebut. Untuk itu, peneliti melakukan kajian aspek struktural supaya unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra tersebut dapat tergali secara mendalam.

## B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah analisis aspek struktural pada karya sastra prosa yaitu novel. Karya sastra yang menjadi objek

dalam penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan pendekatan aspek struktural. Pendekatan aspek struktural adalah pendekatan yang menekankan pada analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dari karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur yang mendasari pem-bangunan karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra (Nurgiyantoro, 2013: 23). Walaupun berada di luar karya sastra, unsur ekstrinsik secara tidak langsung mempengaruhi bangunan dalam karya sastra.

Dari uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian aspek struktural dalam karya sastra yaitu berupa unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan, dan latar serta unsur ekstrinsik yang meliputi nilai sosial dan nilai budaya yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Analisis Aspek Struktural dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata”.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup di atas, didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan, serta latar dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?

2. Bagaimanakah deskripsi unsur ekstrinsik yang meliputi nilai sosial dan nilai budaya dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek struktural yang meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan, dan latar serta unsur ekstrinsik yang meliputi nilai sosial dan nilai budaya dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

#### E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai analisis karya sastra utamanya aspek struktural dalam karya sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dan sebagai bahan acuan untuk peneliti lain dalam melakukan analisis aspek struktural dalam karya sastra

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu para guru khususnya guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran sastra Indonesia.



- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk para guru sebagai bahan untuk membelajarkan apresiasi karya sastra utamanya pada struktur pembangun karya sastra.

## BAB II

### LANDASAN <sup>85</sup>TEORI

Teori adalah rangkaian asumsi, konsep, konstruk, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antarkonsep (Kinayati, 2004: 23). Sedangkan menurut Siswoyo (2003: <sup>72</sup>42) teori merupakan seperangkat konsep dan definisi yang memiliki hubungan dan mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai suatu fenomena dengan menerangkan hubungan antarvariabel.

Penelitian karya sastra tidak akan terlepas dari suatu kajian teori. Analisis suatu karya sastra harus dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka dari itu, dibutuhkan landasan teori yang kuat. Landasan teori harus tegas supaya penelitian <sup>69</sup>mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekadar perbuatan coba-coba (Sugiyono, 2012: 52).

#### A. Hakikat Novel

Secara bahasa, kata novel berasal dari bahasa Inggris *novelette*. Sedangkan <sup>76</sup>dalam bahasa Italia disebut dengan *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek (Kartikasari dan Suprpto, 2018: <sup>47</sup>114). Dewasa ini istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah dalam bahasa Indonesia, yaitu “novelet” yang berarti karya prosa fiksi yang

tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek, atau memiliki panjang yang cukup (Nurgiyantoro, 2012: 10).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa novel lebih panjang daripada cerpen. Novel dapat menceritakan sesuatu dengan bebas, menyajikan cerita lebih banyak, lebih rinci, dan menunjukkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Kartikasari dan Suprpto, 2018: 114). Novel yang baik cenderung menitikberatkan pada munculnya kompleksitas. Maka dari itu, novel tidak dapat diselesaikan dalam waktu sekali duduk.

Menurut Wellek dan Warren (1990: 282) novel merupakan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari zaman pada saat novel itu ditulis. Hal tersebut sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Damono (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017: 76), novel merupakan jenis sastra fiksi namun jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata. Selain itu, novel juga memiliki fungsi untuk mengajarkan pengalaman batin dari pembaca.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel yaitu suatu karya sastra yang berbentuk prosa. Novel adalah ungkapan kesadaran pengarang yang berhubungan dengan kepekaan, pikiran, dan perasaannya dengan realitas yang dihadapi pengarang dan dipadu dengan pengalaman hidupnya. Untuk itu, novel sering mengungkapkan berbagai realitas kehidupan.

## B. Aspek Struktural

Karya sastra memiliki bagian dan unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan (Nurgiyantoro, 2013: 22).

Unsur-unsur dalam karya sastra membangun sebuah struktur di mana keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan untuk membangun kesatuan makna (Kartikasari dan Suprpto, 2018: 115). Unsur-unsur pembangun karya sastra, dalam hal ini novel, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

### 1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut (Nurgiyantoro, 2013: 23). Unsur intrinsik menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Artinya, unsur intrinsik adalah unsur yang secara faktual akan sering dijumpai jika orang saat membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra meliputi tema, alur, penokohan, perwatakan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan lain-lain.

Pada penelitian yang berjudul “Analisis Aspek Struktural dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata” ini, dibatasi pada pembahasan unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan, serta latar.

#### a. Tema

Tema merupakan sesuatu yang menjadi dasar sebuah cerita. Menurut Waluyo (dalam Kartikasari dan Suprpto, 2018: 118), tema merupakan gagasan pokok dalam cerita fiksi. Tema dalam cerita dapat diketahui oleh pembaca melalui judul atau petunjuk setelah judul. Tetapi kebanyakan harus melalui proses pembacaan karya sastra yang mungkin perlu dilakukan beberapa kali sebab belum cukup apabila hanya dilakukan dengan sekali baca.

Tema yang kuat, lengkap, dan mendalam tercipta karena pengarang berada dalam suasana jiwa yang luar biasa (Kartikasari dan Suprpto, 2018: 118). Untuk itu, pembaca akan lebih mudah dan cepat dalam menangkap serta menafsirkan tema yang dimaksudkan oleh pengarang.

Karya sastra sangat jarang memiliki tema tunggal. Karya sastra mungkin saja memiliki lebih dari satu tema, sehingga memiliki tema yang jamak. Kejamakan tema tersebut ditunjukkan dengan adanya tema mayor dan tema minor.

Tema mayor adalah tema utama yang menjadi dasar atau gagasan dasar yang umum dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2013: 82). Tema mayor terdapat dalam sebagian besar isi cerita. Menentukan tema mayor dalam sebuah cerita pada hakikatnya adalah aktivitas memilih, mempertimbangkan, dan menilai di antara sejumlah tema yang ditafsirkan berada dalam karya sastra yang bersangkutan.

Tema minor merupakan tema tambahan yang terdapat dalam cerita. Tema minor yaitu tema yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu saja (Nurgiyantoro, 2013: 83). Jumlah dari tema tambahan tergantung pada makna tambahan yang dapat ditafsirkan dari dalam sebuah cerita.

Tema mayor dan tema minor memiliki hubungan yang erat dan merupakan suatu kesatuan. Tema mayor bersifat merangkum keseluruhan tema tambahan atau tema minor yang ada. Atau sebaliknya, tema minor bersifat mendukung serta mencerminkan makna utama dari keseluruhan cerita.

Dari tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema yaitu gagasan utama dari sebuah cerita. Tema dapat diketahui melalui judul atau melalui proses pembacaan karya sastra secara keseluruhan. Novel memungkinkan adanya tema yang jamak, yaitu adanya tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema utama dalam sebuah cerita. Sedangkan tema minor adalah tema tambahan yang keberadaannya mendukung tema mayor.

#### b. Alur/Plot

Menurut Waluyo (dalam Kartikasari dan Suprpto, 2018: 120) alur atau plot adalah kerangka cerita. Alur yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu dan menunjukkan hubungan sebab akibat serta memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang selanjutnya. Sedangkan menurut Semi (1988: 43), alur adalah suatu jalur tempat lewatnya rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam cerita.

Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2013: 149) membagi alur menjadi lima tahap, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tahap *Situation* (Tahap Penyituasian)

Tahap penyituasian adalah tahap pertama dalam rangkaian alur. Pada tahap ini pengarang mulai menceritakan keadaan yang digambarkan dalam cerita. Tahap ini meliputi penggambaran situasi dan mengenal-kan tokoh sebelum masuk ke dalam masalah yang dihadapi oleh tokoh tersebut.

2) Tahap *Generating Circumstances*

Pada tahap kedua ini, pengarang mulai menggambarkan awal peristiwa yang akan menyangkut dengan permasalahan yang akan dihadapi oleh tokoh.

3) Tahap *Rising Action*

Tahap ketiga adalah tahap rising action atau peningkatan konflik. Konflik yang telah tergambar pada tahap sebelumnya akan dikembangkan dan membuat cerita semakin mencekam dan menegangkan.

4) Tahap *Climax* (Klimaks)

Tahap keempat adalah klimaks atau puncak dari konflik. Pada bagian ini, konflik atau permasalahan pada tokoh sudah mencapai puncaknya.

5) Tahap *Denouement*

Pada bagian terakhir ini, pengarang mulai menyelesaikan permasalahan yang telah dihadapi oleh para tokoh.

**c. Penokohan dan Perwatakan**

**1) Penokohan**

Karya sastra merupakan penggambaran peristiwa kehidupan. Untuk itu, pastilah ada pelaku yang mengemban peristiwa kehidupan tersebut. Istilah

“tokoh” merujuk pada orang atau pelaku yang terlibat dalam cerita.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 165), tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu

seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Walaupun tokoh cerita hanya tokoh ciptaan pengarang, namun harus menunjukkan seorang tokoh yang hidup secara wajar, seperti kehidupan manusia pada umumnya. Tokoh cerita menempati posisi yang strategis, yaitu sebagai pembawa dan penyampai pesan, moral, atau sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2013: 167).

Tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda, seperti yang uraian berikut ini:

- a) Tokoh utama yaitu tokoh yang memiliki peran penting dan membawa permasalahan-permasalahan utama dalam cerita.
- b) Tokoh pendamping yaitu tokoh yang memiliki kedudukan yang sama dengan tokoh utama, tetapi keberadaannya selalu menentang tokoh utama.
- c) Tokoh bawahan yaitu tokoh yang kehadirannya diperlukan oleh tokoh utama dan tokoh pendamping.
- d) Tokoh figuran yaitu tokoh yang kehadirannya untuk melengkapi suasana cerita.
- e) Tokoh bayangan yaitu tokoh yang hanya dibicarakan oleh tokoh lain tetapi keberadaannya tidak dimunculkan dalam cerita.



## 2) Perwatakan

Pada karya sastra, perwatakan adalah salah satu unsur penting.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 165), watak atau perwatakan merujuk pada sifat dan sikap dari tokoh yang ditafsirkan oleh pembaca. Watak merupakan dasar, akhlak, budi pekerti yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita.

Menurut Kenney (dalam Kartikasari dan Suprpto, 2018: 127), terdapat tiga metode dalam menggambarkan karakter atau watak tokoh, yaitu:

### 1) Metode Diskursif (*Discursive Method*)

Pengarang menggambarkan secara langsung watak tokoh-tokohnya.

Metode ini bersifat mekanis, sederhana, dan hemat tatapi

menggagalkan imajinasi pembaca karena imajinasi pembaca tidak dirangsang untuk membentuk gambaran tokoh tersebut.

### 2) Metode Dramatik (*Dramatic Method*)

Metode dramatik disebut juga dengan metode tidak langsung.

Pengarang menggambarkan watak tokoh melalui penampilan fisik, perbuatan tokoh, dan lingkungan sekitar tokoh.

### 3) Metode Kontekstual (*Contextual Method*)

Pada metode kontekstual, pengarang menggambarkan watak tokoh dari bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam mengacu pada tokoh.

Watak dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tokoh dengan watak datar (*flat character*) dan tokoh yang memiliki watak bulat (*round character*) (Nurgiyantoro, 2013: 181). Watak datar atau watak sederhana adalah sifat yang dimiliki oleh tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana beresifat datar dan monoton. Artinya, tokoh tersebut hanya mencerminkan satu watak tertentu. Watak yang telah pasti itulah yang mendapatkan penekanan dan terus-menerus terlihat dalam diri tokoh.

Berbeda dengan watak datar, watak bulat adalah watak yang dimiliki oleh seorang tokoh yang ditunjukkan dari berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Tokoh dengan watak bulat bisa saja memiliki watak tertentu, namun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku yang lain bahkan bertentangan dan sulit diduga. Oleh karena itu, watak bulat pada umumnya sulit untuk dideskripsikan secara tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa watak adalah sifat atau sikap dari para tokoh yang terdapat dalam cerita. Terdapat tiga cara untuk menggambarkan watak tokoh dalam cerita, yaitu metode diskursif, metode dramatik, dan metode konseptual. Berdasarkan perwatakannya, watak dibedakan menjadi dua macam, yaitu watak datar dan watak bulat. Watak datar atau watak sederhana adalah sifat tokoh yang mencerminkan satu watak tertentu saja. Sedangkan watak bulat adalah sifat seorang tokoh yang memiliki watak tertentu tapi tidak menutup kemungkinan bahwa watak tokoh tersebut akan berubah.

#### d. Latar/Setting

Latar atau *setting* merujuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya sastra (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2013: 217). Menurut Stanton (dalam Kartikasari dan Suprpto, 2018: 129), latar merupakan lingkungan yang meliputi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Latar adalah salah satu unsur penting dalam pembentukan cerita. Keberadaan latar dapat membangun suasana cerita dan mendukung unsur-unsur cerita lainnya.

Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial (Nurgiyantoro, 2013: 227). Walaupun masing-masing unsur tersebut memberikan permasalahan yang berbeda, tetapi ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

##### 1) Latar tempat

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Tempat yang digunakan dapat berupa tempat dengan nama-nama, inisial, dan lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu harus dapat menunjukkan lokasi yang sebenarnya atau tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis dari lokasi yang aslinya. Apabila terjadi ketidaksesuaian deskripsi antara keadaan tempat secara realitis dengan yang tergambar dalam cerita,

terutama jika pembaca mengenalinya, hal tersebut dapat menyebabkan karya yang bersangkutan kurang meyakinkan.

<sup>122</sup>  
2) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan waktu faktual, waktu yang berkaitan atau dikaitkan dengan suatu peristiwa sejarah. Latar waktu dalam cerita fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika dikerjakan dengan teliti, terutama apabila dihubungkan dengan waktu sejarah.<sup>40</sup>

3) Latar sosial

Latar sosial merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Kehidupan sosial masyarakat dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, cara berpikir, cara bersikap, dan lain-lain. Di samping berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

<sup>78</sup> Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa <sup>131</sup> latar atau *setting* adalah unsur cerita yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan lingkungan sosial dalam cerita. Keberadaan latar dapat membangun suasana cerita dan mendukung unsur-unsur cerita lainnya. Latar dibedakan menjadi tiga, yaitu <sup>96</sup> latar tempat yang merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita,

latar waktu yang bersangkutan dengan kapan peristiwa itu terjadi, dan latar sosial yang merujuk pada perilaku kehidupan sosial masyarakat serta status sosial dari tokoh yang terdapat dalam cerita.

## 2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra (Nurgiyantoro, 2013: 23). Walaupun berada di luar karya sastra, unsur ekstrinsik secara tidak langsung mempengaruhi bangunan dalam karya sastra. Keberadaan unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas dalam bangunan cerita yang dihasilkan.

Unsur ekstrinsik hampir sama dengan salah satu bagian unsur intrinsik yaitu amanat. Unsur ekstrinsik mengandung nilai-nilai yang memberikan pengaruh positif yang melekat pada cerita. Nilai-nilai yang terdapat dalam unsur ekstrinsik memang tidak berpengaruh secara langsung. Namun apabila dipahami dengan sungguh-sungguh, maka akan terasa makna yang disampaikan.

Menurut Aminuddin (2004: 85), nilai-nilai yang terkandung dalam unsur ekstrinsik dapat berupa nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya.

Dalam penelitian ini, pembahasan unsur ekstrinsik dibatasi pada pembahasan nilai sosial dan nilai budaya yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

**a. Nilai Sosial**

Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan masyarakat maupun lingkungan sekitar masyarakat. Nilai sosial dapat tercermin melalui interaksi antartokoh, baik antara tokoh utama dengan tokoh lain atau pun antara tokoh utama dengan lingkungan sekitarnya.

**b. Nilai Budaya**

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan suatu kebiasaan atau tradisi yang telah melekat pada masyarakat dalam suatu daerah. Nilai budaya berbentuk nilai yang tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap suatu keadaan sesudah atau belum terjadi.

**C. Novel *Ayah Karya Andrea Hirata***

Novel dengan judul *Ayah* ini merupakan novel fiksi yang ditulis oleh Andrea Hirata. Novel ini diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada tahun 2015. Novel ini terdiri dari 412 halaman dengan genre roman dan drama.

Novel *Ayah* bercerita tentang perjalanan hidup Sabari, seorang pemuda dari Belitong. Diceritakan bahwa Sabari memiliki dua sahabat yaitu Tamat dan Ukun. Berbeda dengan kedua sahabatnya itu, Sabari sangat anti dengan cinta. Hingga suatu saat, seorang teman sekolahnya, Marlina, memberikan sebuah pensil kepada Sabari sebagai hadiah karna Marlina mengambil kertas jawabannya. Sejak saat itu, Sabari tergila-gila akan Marlina. Kemahirannya dalam menulis puisi, digunakan Sabari untuk memikat hari Marlina. Tetapi

Marlena selalu menolak bahkan menghinanya karena Sabari bukan tipe laki-laki idaman Marlena.

Kemudian, Sabari berkeja di pabrik batako milik Markoni, ayah Marlena. Pekerjaan itu dilakukan Sabari karena hanya ingin mendekati Marlena. Suatu hari, Sabari mendengar Marlena bertengkar dengan ayah-nya karena Marlena terjerumus dalam pergaulan bebas yang menyebabkan dirinya hamil. Untuk itu, Sabari rela mengorbankan diri untuk menikahi Marlena dan akhirnya disetujui oleh ayah Marlena.

Anak yang dikandung Marlena telah lahir dan Sabari memberinya nama Zorro. Walaupun ia tahu Zorro bukan anak kandungnya, tapi ia sangat mencintai Zorro. Akibat pernikahan yang tidak didasari rasa cinta, Marlena pun menceraikan Sabari. Sabari menerima hal itu tapi ia ingin tetap hidup bersama Zorro. Setelah bercerai, Marlena pergi dengan lelaki lain dan meninggalkan Zorro bersama Sabari.

Ketika Zorro berusia tiga tahun, Marlena datang dan mengambil paksa Zorro dari pengasuhan Sabari. Setelah kejadian itu, hidup Sabari semakin tak terus, memakai pakaian yang kumal, dan sering tertawa melihat orang lain sedih juga sebaliknya. Melihat sahabatnya seperti itu, Ukun dan Tamat pergi ke segala penjuru Sumatera dengan harapan bisa membawa Zorro kembali kepada Sabari.

Setelah sekian lama berkelana, Ukun dan Tamat berhasil membawa Zorro kembali ke Belitong. Senang bukan main hati Sabari karena bisa bertemu kembali dengan anaknya, Zorro. Singkat cerita, Sabari meninggal di akhir

tahun 2013. Pada batu nisan Sabari tertulis *biarkan aku mati dalam keharuman cintamu*. Hal itu menjadi perhatian sehingga makam Sabari selalu dikunjungi oleh banyak orang. Awal 2014, sebelum meninggal Marlina berpesan pada Amiru, apabila ia meninggal ia ingin dimakamkan di dekat Sabari dengan nisan bertuliskan *Purnama Kedua Belas*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode yaitu cara atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk memahami suatu realitas. Metode merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu (Sugiyono, 2013: 2).

Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2009: 34).

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Cara ilmiah dalam kegiatan penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2013:1). Untuk itu, penelitian wajib dilakukan dengan cara yang masuk akal dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Berikut disajikan metode penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Secara sederhana, pendekatan adalah cara-cara untuk mendekati objek (Ratna, 2004: 53). Pendekatan adalah asumsi dasar yang dijadikan pedoman untuk melihat suatu objek. Dengan adanya pilihan pendekatan dalam kajian, kritikan, maupun penelitian dapat membantu untuk mengarahkan kajian atau penelitian sehingga memberikan hasil yang tajam dan dalam.

Penelitian yang berjudul *Analisis Aspek Struktural dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata* ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang merujuk pada masalah unsur dan hubungan antarunsur (Nurgiyantoro, 2013: 36). Pendekatan struktural adalah dasar dari karya sastra yang memiliki peran penting untuk menganalisis karya sastra. Pendekatan struktural menekankan pada analisis unsur instrinsik dan ekstrinsik dari karya sastra. Pada penelitian ini unsur yang dianalisis adalah unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan, latar, serta unsur ekstrinsik yang meliputi nilai sosial dan nilai budaya pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul *Analisis Aspek Struktural dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata* ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Whitney (dalam Samsu, 2017: 117), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya (Best dalam Samsu, 2017: 118).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara-cara kuantitatif lainnya. Menurut Moleong (2011: 6), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditekankan pada upaya untuk membangun pandangan yang diteliti secara detail, dibentuk dengan kata-kata, dan gambaran secara umum dan menyeluruh. Sugiyono (2013: 13) mengemukakan lima karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi yang alami. Penelitian dilakukan langsung pada sumber data dengan peneliti sebagai instrumen utama.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul adalah berupa kata, kalimat, maupun gambar.
- c. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dari pada hasil.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Dari uraian tersebut, penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai aspek struktural, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Maka dari itu, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif.

## B. Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah kegiatan untuk mempermudah kegiatan penelitian. Tahap penelitian harus memenuhi persyaratan penting yang sistematis, terencana, dan berdasar pada konsep ilmiah. Terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap orientasi, tahap reduksi, dan tahap seleksi (Sugiyono, 2013: 19-20).

### 1. Tahap orientasi

Tahap pertama disebut tahap orientasi atau disebut juga dengan tahap deskripsi. Pada tahap ini, peneliti memberikan deskripsi terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Peneliti masih mengenal sepintas terhadap informasi yang diperoleh.

## 2. Tahap reduksi

Pada tahap reduksi atau fokus, peneliti mereduksi semua informasi yang telah didapat pada tahap orientasi. Semua informasi direduksi untuk difokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini juga, peneliti memilih data dengan cara memilih mana data yang menarik, berguna, dan penting.

## 3. Tahap seleksi

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi bagian yang lebih detail. Peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap informasi yang telah didapat.

## <sup>6</sup> C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian dilakukan sejak dikeluarkannya surat keputusan penelitian, yaitu dalam kurun waktu enam bulan. Agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, maka dibuat jadwal penelitian seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
<sup>61</sup>  
**Rincian Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perumusan judul	■																							
2.	Studi Pustaka		■	■	■																				
3.	Perumusan masalah				■																				
4.	Penyelesaian BAB I, II, dan III					■	■	■	■																
5.	Pengumpulan Data									■	■	■	■												
6.	Analisis data													■	■	■	■								
7.	Pengolahan Data														■	■	■								
8.	Menyimpulkan hasil pengolahan data																	■	■	■	■				
9.	Pelaporan penelitian																					■	■	■	■
10.	Perbaikan Penelitian																						■	■	■

#### <sup>63</sup> D. Sumber Data dan Jenis Data

##### 1. Sumber Data

Pada sebuah penelitian, tentu dibutuhkan sumber data. Sumber data <sup>72</sup> merupakan subjek mengenai dari mana data diperoleh (Arikunto, 2012: 175). Sumber data merujuk pada berbagai jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subjek penelitiannya dan berkaitan dengan <sup>19</sup> dari mana data diperoleh (Samsu, 2017: 94).

Sumber data dalam penelitian sastra dapat diperoleh dari novel, puisi, drama, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah karya sastra, yaitu novel dengan judul *Ayah* karya Andrea Hirata.

## 2. Jenis Data

Data merupakan sesuatu yang belum memiliki arti dan masih perlu melewati proses pengolahan. Data dapat berupa kata-kata, gambar, angka, maupun simbol-simbol yang digunakan sebagai bahan untuk melihat objek atau suatu konsep (Sayogo, 2015: 1). Setiap permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan jika didukung oleh data yang akurat dan relevan. Apabila tidak akurat dan relevan, maka tujuan penelitian tidak akan tercapai.

Umunya, jenis data dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber data. Data primer disebut sebagai data asli atau data baru. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber lain.

Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada tahun 2015. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari jurnal penelitian, karya tulis orang lain, buku-buku, dan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan analisis aspek struktural dalam karya sastra.

### E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah bagian penting pada suatu penelitian sebab tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber data dan sesuai dengan pertanyaan penelitian serta tujuan penelitian. Secara rinci, pengumpulan data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabulasi data.
2. Membaca novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
3. Mengklasifikasikan dan memberi deskripsi aspek struktural yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
4. Mengevaluasi, membuat kesimpulan, dan pengecekan keabsahan.

**Tabel 3.2**

#### Tabulasi Unsur Intrinsik Novel *Ayah* karya Andrea Hirata

##### Tema

No.	Unsur Intrinsik	Data	Kode Data
1.	Tema mayor		
2.	Tema minor		

##### Alur

No.	Unsur Intrinsik	Data	Kode Data
1.	<i>Situation</i>		
2.	<i>Generating Circumtance</i>		
3.	<i>Rising Action</i>		
4.	Klimaks		
5.	<i>Denouements</i>		

### Penokohan

No.	Unsur Intrinsik	Data	Kode Data
1.	Tokoh utama		
2.	Tokoh pendamping		
3.	Tokoh bawahan		
4.	Tokoh figuran		
5.	Tokoh bayangan		

### Perwatakan

No.	Unsur Intrinsik	Data	Kode Data
1.	Watak datar		
2.	Watak bulat		

### Latar/Setting

No.	Unsur Intrinsik	Data	Kode Data
1.	Latar tempat		
2.	Latar waktu		
3.	Latar sosial		

### Tabel 3.3.

#### Tabulasi Unsur Ekstrinsik Novel *Ayah* karya Andrea Hirata

No.	Unsur Ekstrinsik	Data	Kode Data
1.	Nilai Sosial		
2.	Nilai Budaya		



## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka harus segera dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data, mensintesis data, dan menemukan pola yang dapat disampaikan kepada orang lain (Moleong, 2006: 248).

Analisis pada jenis penelitian apapun merupakan cara berpikir (Sugiyono, 2016: 100). Hal tersebut berhubungan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan tiap-tiap bagian, hubungan antarbagian, dan hubungan secara keseluruhan.

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif pada aspek struktural dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Data yang didapat dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian dan dideskripsikan sebagai data yang berkaitan dengan aspek struktural yang meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan, serta latar dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi data adalah cara untuk pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan data lain di luar data tersebut. Hal ini digunakan sebagai pembandingan dengan data yang telah ada untuk keperluan pengecekan (Moleong, 2006: 178). Teknik triangulasi yang sering digunakan dalam

penelitian meliputi <sup>111</sup> triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

### 1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber adalah teknik yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu pengecekan berdasarkan pada sumber lainnya (Moleong, 2006: 330). <sup>142</sup> Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara memeriksa data berdasarkan beberapa sumber yang diperoleh.

### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode <sup>119</sup> dilakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014: 373).

Peneliti dapat menggunakan metode observasi, wawancara, dan survei.

<sup>129</sup> Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek keabsahan data.

### 3. Triangulasi Penyidik

<sup>6</sup> Triangulasi penyidik merupakan triangulasi yang dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan (Moleong, 2006: 331). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan diskusi bersama peneliti lain yang <sup>6</sup> melakukan penelitian dengan fokus yang sama, dalam hal ini mengenai <sup>6</sup> aspek struktural yang meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan, dan latar dalam karya sastra prosa.

#### 4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan triangulasi yang beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya hanya dengan satu teori atau lebih (Moleong, 2006: 330). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian data yang dipilih dianalisis berdasarkan teori.

## BAB IV

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang berjudul *Analisis Aspek Struktural Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata* dimaksudkan untuk mendeskripsikan aspek struktural yang berupa unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan, dan latar serta unsur ekstrinsik yang meliputi nilai sosial dan nilai budaya. Berikut deskripsi data hasil penelitian beserta analisisnya.

#### **A. Deskripsi Unsur Intrinsik dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata**

##### **1. Deskripsi Tema dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata**

Tema merupakan sesuatu yang menjadi dasar sebuah cerita. Menurut Waluyo (dalam Kartikasari dan Suprpto, 2018: 118), tema adalah gagasan utama dalam cerita fiksi. Karya sastra, utamanya novel, mungkin saja memiliki tema lebih dari satu, sehingga memiliki tema yang jamak. Kejamakan tema tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema pokok atau tema utama yang menjadi dasar atau gagasan umum dalam karya sastra itu (Nurgiyantoro, 2013: 82). Sedangkan tema minor merupakan tema tambahan yang terdapat dalam cerita. Tema minor adalah tema yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu saja (Nurgiyantoro, 2013: 83). Berikut deskripsi mengenai tema mayor dan tema minor dalam novel *Ayah karya Andrea Hirata*.

a. Tema Mayor dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata*

Tema mayor merupakan tema pokok atau tema utama yang menjadi dasar atau gagasan umum dalam karya sastra itu (Nurgiyantoro, 2013: 82). Tema mayor terdapat dalam sebagian besar isi cerita. Tema mayor dari novel *Ayah* karya Andrea Hirata adalah tentang kesetiaan cinta antara Sabari dengan Marlana.

Diceritakan bahwa Sabari adalah seorang yang sama sekali tidak mengenal cinta. Suatu saat, ia bertemu dengan seorang gadis bernama Marlana dan gadis itu membuatnya jatuh cinta pada pandangan pertama. Walaupun Marlana tidak pernah membalas cinta dari Sabari, tetapi Sabari tetap gigih memperjuangkan cintanya. Hingga akhirnya, Sabari dan Marlana menikah meski dengan diiringi segala permasalahan dalam rumah tangganya. Hal tersebut dibuktikan dengan data berikut ini.

(001)

Marlana, oh, Marlana, perempuan yang telah membuat Sabari senewen karena kasmaran. Cinta pertamanya, belahan jiwanya, segala-galanya. Sayang seribu sayang, tak sedikit pun Lena mengacuhkannya. Gambar-gambar hitam putih, karena sudah lama tentu saja, silih berganti melayang dalam kepala lelaki lugu yang melankolis itu. Gambar waktu Sabari mengambil saputangan Lena yang jatuh di lapangan upacara.

(Ayah, 2015: 3)

Data (001) di atas menunjukkan bahwa Marlana adalah perempuan yang menjadi cinta pertamanya. Sabari selalu teringat kenangan bagaimana ia pertama kali bertemu Lena, salah satunya adalah saat Sabari mengambilkan saputangan Lena yang terjauh di lapangan upacara. Sayangnya, apa pun yang dilakukan Sabari selalu diabaikan oleh Lena.

**(002)**

Anak perempuan itu membereskan tasnya. Sabari terpana melihat bunga-bunga ilalang dalam tasnya. Tanpa berkata-kata, anak itu tersenyum kepada Sabari dan menyerahkan pensilnya. Mungkin semacam hadiah untuk kebaikan Sabari

(Ayah, 2015: 12)

**(003)**

Sabari menerima pensil dengan tangan yang dirasakannya tak lagi merupakan bagian dari tubuhnya. Dia tertegun karena tak pernah melihat mata manusia seindah mata anak perempuan itu. Begitu indah, teduh tetapi berkilau, bak purnama kedua belas

(Ayah, 2015: 12-13)

Data 002 dan 003 menunjukkan saat pertama Sabari bertemu dengan Marlana. Saat itu Marlana memberikan pensilnya kepada Sabari. Pensil itu diberikan Lena sebagai ucapan terima kasih karena telah memberikannya contekan. Sabari begitu terpana melihat mata indah Marlana. Menurutnya, mata Lena begitu indah dan teduh, sehingga ia mengibaratkan sebagai purnama kedua belas.

**(004)**

Tak ada hari dilewatkannya tanpa memandangi foto Lena, berukuran 3x4 hitam putih, yang dia dapatkan dengan cara menggelapkannya, melalui satu konspirasi dengan petugas tata usaha SMA.

(Ayah, 2015: 36)

Sejak pertemuan pertama itu, Sabari selalu memikirkan Marlana, seperti pada data 004 di atas. Data di atas menunjukkan bahwa Sabari begitu tergilagila pada Marlana. Sabari berhasil mendapatkan foto Marlana. Ia mendapatkan foto Marlana dari petugas tata usaha SMA, tempat mereka bersekolah. Foto itu ia simpan dan selalu ia pandangi setiap saat.

**(005)**

Semuanya tak lain tak bukan karena Lena. Yaitu, sesuai dengan apa yang dibayangkannya sebelum bekerja di pabrik itu, di sela-sela pekerjaannya, sekali-kali, meski hanya berkelabat sepiintas, macam tikus diuber meong, dia bisa melihat Lena, dan hal itu lebih dari cukup membuatnya berangkat tidur dalam keadaan tersenyum simpul, tidur dalam keadaan tersenyum lebar, dan bangun tertawa.

(Ayah, 2015: 149)

Data 005 di atas menunjukkan hal yang dilakukan Sabari setelah lulus SMA. Ia mendaftarkan diri untuk bekerja di pabrik batako. Pabrik batako tersebut adalah usaha milik ayah Marlina. Ia rela bekerja di pabrik batako semata-mata hanya untuk Lena. Ia tahu pabrik itu bertempat di sebelah rumah Lena. Dengan bekerja di sana, ia akan lebih sering bertemu dengan Marlina, walaupun hanya sekelebat saja. Hal itu yang membuat Sabari lebih giat bekerja dan lebih bahagia.

**(006)**

Sebaliknya, Lena yang kemudian tahu Sabari bekerja di pabrik ayahnya di samping rumah mereka, dan tahu strategi udang di balik batu yang tengah diluncurkannya, memuncak bencinya kepada si Gigi Tupai itu.

(Ayah, 2015: 149-150)

Data 006 berbanding terbalik dengan data 005. Sabari bahagia bisa bekerja di pabrik batako karena setiap hari ia bisa melihat Lena. Saat Lena mengetahui bahwa Sabari bekerja di pabrik ayahnya, ia tidak senang. Lena tahu ada strategi yang sedang dijalankan Sabari. Atas hal itu, Marlina merasa semakin benci kepada Sabari.

**(007)**

Cepat sekali, macam tukang dadu cangkir menyambar duit seribu. Sabari mengucapkan akad sekali saja, cerdas, fasih, lancar, bahkan lebih lancar daripada penghulu.

(Ayah, 2015: 171)

**(008)**

Sabari gagah dalam baju pengantin Melayu tradisional. Dia tersenyum terus seolah ada peternakan senyum dalam mulutnya. Marlina berbaju pengantin sederhana saja. Dia menunduk, sesekali memandang lurus, kaku, dan dingin, mirip patung Lenin.

(Ayah, 2015: 172)

Tak lama kemudian, Sabari menikah dengan Marlina seperti yang ditunjukkan pada data 007 dan 008. Saat pernikahannya digelar, Sabari memakai baju pengantin tradisional Melayu sedangkan Marlina hanya menggunakan baju pengantin sederhana. Sabari begitu bersemangat. Ia sangat fasih dan lancar saat mengucapkan akad di hadapan penghulu. Berbeda dengan Marlina, ia hanya diam dan menunduk.

**(009)**

Beberapa minggu kemudian ada desas-desus Lena mau menceraikan Sabari. Banyak orang memang sudah menduga kisah rumah tangga Sabari akan berakhir tak ubahnya sandiwara radio Putri Limau Manis, tetapi dengan segenap kenaifannya. Sabari tak percaya. Walau begitu, tak ayal dia gelisah.

(Ayah, 2015: 191)

Data 009 menunjukkan bahwa pernikahan Sabari dan Marlina tidak berjalan lama. Beberapa minggu setelah pernikahannya, muncul kabar bahwa Marlina akan menceraikan Sabari. Banyak orang yang menduga bahwa hal



tersebut akan terjadi. Mulanya, Sabari tidak percaya dan ia <sup>166</sup> merasa gelisah dengan apa yang akan terjadi pada dirinya.

**(010)**

Hanya dengan Lena, Sabari pernah menikah. Itulah pernikahan pertama dan terakhirnya. Dalam pernikahan itu hanya empat kali dia pernah berjumpa dengan Lena, tetapi dia tetap mencintai Lena, hanya Lena, hingga akhir hayatnya. Pertengahan 2013, Sabari meninggal dunia.

(Ayah, 2015: 394)

Data 010 menunjukkan jika setelah bercerai dengan Marlana, Sabari tak pernah menikah lagi. pernikahannya dengan Marlana adalah yang pertama dan juga menjadi yang terakhir. <sup>41</sup> Selama pernikahannya itu, Sabari hanya empat kali bertemu dengan Marlana, tetapi dia tetap mencintai Marlana hingga Sabari meninggal di pertengahan tahun 2013.

**(011)**

Sebelum meninggal, dalam sakitnya Lena berpesan untuk dimakamkan di Belantik.

“Dekat makam Sabari,” katanya kepada Amiru.

“Kalau tak dapat di sampingnya, tak apa-apa, tapi didekatnya.”

(Ayah, 2015: 395)

**(012)**

“Di bawah namaku, tulislah, purnama kedua belas.”

Amiru terhenyak, dia tahu begitulah ayahnya dulu selalu memanggil ibunya ketika mereka baru berjumpa.

(Ayah, 2015: 396)

Data 011 dan 012 menunjukkan bahwa Marlana masih menghargai Sabari. Sebelum Lena meninggal, ia berpesan kepadanya putranya, Amiru. Jika ia meninggal, ia ingin dimakamkan di Belantik, tepatnya di dekat makam Sabari. Selain itu, Lena berpesan jika di batu nisannya ditulis “purnama

kedua belas” yang merupakan panggilan yang diberikan oleh Sabari untuknya.

<sup>124</sup> Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tema mayor dari novel *Ayah karya* Andrea Hirata adalah tentang kesetiaan cinta antara Sabari dan Marlena. Sabari begitu mencintai Lena walaupun ia tidak pernah mendapatkan balasan cintanya. Ia memilih untuk bekerja di pabrik batako milik ayah Lena dengan tujuan agar ia dapat melihat Lena setiap hari. Hingga akhirnya mereka dinikahkan untuk menutupi masalah yang menimpa Lena. Tak lama setelah pernikahan itu, mereka bercerai. Setelah bercerai, Sabari tak pernah menikah lagi sampai akhir hayatnya. Namun, ternyata Marlena masih menghargai Sabari. Sebelum ia meninggal, Lena berpesan bahwa ia ingin dimakamkan dekat dengan Sabari dan di batu nisannya ditulis “purnama kedua belas”, yaitu panggilan yang berikan Sabari untuknya.

#### <sup>19</sup> b. Tema Minor dalam Novel *Ayah Karya* Andrea Hirata

Tema minor adalah tema tambahan yang terdapat dalam cerita. Tema minor merupakan tema yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu saja (Nurgiyantoro, 2013: 83). Tema minor <sup>54</sup> bersifat mendukung dan mencerminkan makna utama dari keseluruhan cerita. <sup>70</sup>

Tema minor dalam novel *Ayah karya* Andrea Hirata meliputi: 1) Kasih sayang seorang ayah kepada anaknya; 2) Persahabatan; dan 3) Bakti seorang anak kepada orang tuanya. Berikut ini data yang mendukung tema minor tersebut.

### 1) Kasih Sayang Seorang Ayah Kepada Anaknya

Saat Sabari menikah, Marlina dalam keadaan hamil. Tetapi tak ada yang tahu siapa yang ayah dari anak yang dikandung Marlina. Tak lama setelah Sabari dan Lena menikah, lahirlah anak yang dikandung Lena. Sabari memberinya nama Zorro. Walaupun Zorro bukan anak kandungnya, Sabari begitu menyayangi Zorro. Berikut data yang mendukung paparan tersebut.

#### (013)

Dibayangkannya setelah Lena melahirkan, mereka tinggal di rumah itu. Di beranda rumah itu, Sabari akan menggendong si bayi mungil, mengayunnya dalam pelukan.

(Ayah, 2015; 179)

Data 013 di atas menunjukkan bentuk cintanya kepada calon anaknya itu. Walaupun bukan anak kandungnya, dia nampak begitu mencintai anak itu. Sebelum anak itu lahir, Sabari telah menyiapkan sebuah rumah yang ia bangun sendiri. Ia membayangkan setelah Lena melahirkan, mereka akan tinggal di rumah itu. Ia juga membayangkan jika nanti ia akan menggendong bayi itu di beranda rumah.

#### (014)

Sabari membelikan anak itu boneka Zorro. Si kecil menggenggamnya, tak pernah mau dilepaskannya. Jadilah Sabari memainkannya Zorro. Jika mendengar Sabari menyebut Zorro, anak itu menoleh-oleh mencari sumber suara, lalu tergelak-gelak

(Ayah, 2015: 182)

Data 014 menunjukkan kedekatan antara Sabari dan putra sambungnya. Sabari membelikan anak itu boneka Zorro. Anak kecil itu selalu menggenggam boneka pemberian Sabari itu, sehingga Sabari memanggil bayi itu

dengan sebutan Zorro. Setiap kali Sabari memanggilnya, Zorro selalu merespon dan nampak begitu senang berada di dekat Sabari.

**(015)**

Betapa Sabari menyayangi Zorro. Ingin dia memeluk sepanjang waktu. Dia terpesona melihat makhluk kecil yang sangat indah dan seluruh kebaikan yang terpancar darinya. Dicuminya anak itu dari kepala sampai ke jari jemari kakinya yang mungil.

(Ayah, 2015: 183)

Data 015 menunjukkan rasa sayang Sabari kepada Zorro. Meskipun bukan anak kandungnya, Sabari sangat menyayanginya. Ia selalu ingin memeluk Zorro sepanjang waktu. Ia juga selalu mencium kepala Zorro bahkan hingga jari-jari kaki Zorro yang mungil. Sabari sangat bahagia melihat kehadiran Zorro dalam hidupnya.

**(016)** 7

Lama ia berdiri memandangi persimpangan jalan di ujung sana, tempat dia terakhir melihat Zorro. Sendi-sendinya lumpuh. Dia bahkan tak mampu memegang tali balon gas. Balon-balon itu terlepas, terbang menyedihkan ke angkasa.

(Ayah, 2015: 229)

Data 016 menunjukkan betapa terpuruknya Sabari ketika Zorro meninggalkan. Saat itu, Zorro diambil paksa oleh Lena dan tidak tahu akan dibawa ke mana. Sabari sangat sedih karena Zorro sudah tidak bersamanya. Dia hanya diam berdiri melihat ujung jalan, tempat terakhir ia melihat Zorro.

**(017)**

Amiru memeluk ayahnya erat-erat. Dia mencium bau yang selalu menjadi misteri baginya, bau yang selalu menyayangi dan melindunginya. Kini dia tahu, bau itu adalah bau ayahnya.

Dipeluknya ayahnya semakin erat. Air mata anak dan ayah itu berlinang-linang.

(Ayah, 2015: 381)

Data 017 menunjukkan pertemuan kembali Sabari dengan anaknya, Amiru. Amiru adalah nama asli anak itu, sedangkan Zorro adalah nama panggilan yang diberikan Sabari untuk Amiru. Setelah bertahun-tahun tanpa kabar, akhirnya mereka bertemu kembali. Mereka langsung berpelukan erat-erat. Amiru baru sadar bahwa yang selama ini ia cari adalah ayahnya yang merawat saat ia kecil, yaitu Sabari. Sabari pun nampak begitu bahagia bisa bertemu kembali dengan anaknya.

## 2) Persahabatan

Diceritakan bahwa Sabari memiliki sahabat yang begitu dekat dengannya. Mereka bersama sejak kecil hingga dewasa. Sahabat Sabari bernama Ukun, Tamat, dan Toharun. Berikut data yang menunjukkan hubungan persahabatan antara Sabari, Ukun, Tamat, dan Toharun.

### (018)

Sering Ukun, Tamat, dan Toharun menggoda Sabari dengan mengatakan bahwa mereka baru saja melihat Lena. Itu tipuan, Sabari muntab.

(Ayah, 2015: 36)

Data 018 menunjukkan hubungan antara Sabari, Ukun, Tamat, dan Toharun. Mereka sangat dekat. Atas kedekatan itu, mereka selalu menggoda satu sama lain. Saat itu, Sabari sedang mulai jatuh cinta dengan Lena. Para sahabatnya itu pun menggoda Sabari bahwa mereka barusaja melihat ke-

beradaan Lena. Sabari tahu bahwa sahabatnya itu berbohong. Hingga akhirnya ia merasa kesal dengan ketiga sahabatnya itu.

**(019)**

Karena tak ingin melihat kawan menggantang asap, tak sampai hati melihatnya ditolak Lena dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, Minggu, sampai Senin lagi. Ditolah pagi, siang, dan malam, *full time*, berkali-kali Ukun, Tamat, dan Toharun mengingatkan Sabari agar melupakan Lena.

(Ayah, 2015: 39)

Data 019 menunjukkan kepedulian Ukun, Tamat, dan Toharun kepada Sabari. Meskipun sering menggoda, mereka tetap menjadi sahabat yang selalu mengingatkan. Ukun, Tamat, dan Toharun tidak ingin Sabari selalu terlihat sedih akibat cintanya selalu ditolak Lena. Mereka tak kuasa melihat kawannya selalu mendapatkan penolakan dari seorang perempuan. Untuk itu, Ukun, Tamat, dan Toharun mengingatkan Sabari agar ia melupakan Lena supaya ia tidak merasa sedih lagi.

**(020)**

Ukun, Tamat, dan Toharun bermuram durja. Pedih mereka membayangkan tak ada Sabari di sekolah. Mereka merasa timpang. Tanpa Sabari mereka merasa tak lengkap. Karena Ukun adalah si tukang cari gara-gara, Tamat si bijaksana, Toharun si pintar pengakuan sendiri, Sabari si konyol dan lugu minta ampun, secara aneh perkongsian mereka telah menimbulkan kombinasi perkawanan yang unik, yakni satu orang bergantung dengan orang lainnya.

(Ayah, 2015: 73-74)

Data 020 menunjukkan bahwa Sabari, Ukun, Tamat, dan Tohari adalah sahabat yang saling melengkapi. Ukun, Tamat, dan Tohari merasa sedih karena Sabari tidak masuk sekolah karena sedang patah hati. Mereka merasa

bahwa jika tidak ada Sabari, maka kurang lengkaplah persahabatan mereka. Di antara mereka, Ukun adalah orang yang selalu mencari masalah, Tamat adalah yang paling bijaksana, Toharun yang selalu merasa pintar, dan Sabari yang terlalu lugu. Dari sifat-sifatnya itu lah membuat mereka saling melengkapi satu sama lain.

**(021)**

Ukun dan Tamat mendampingi Sabari. Ketiga sahabat itu ke pengadilan agama macam orang mau kondangan.

(Ayah, 2015: 208)

Data 021 menunjukkan betapa eratnya persahabatan mereka. Saat Sabari diceraikan oleh Lena, Ukun dan Tamat tetap setia menemani Sabari. Mereka mengantar dan mendampingi Sabari pergi ke pengadilan agama untuk hadir dalam sidang perceraianya dengan Marlena.

**(022)**

Tentu saja Ukun dan Tamat tahu keadaan Sabari. Mereka mencari-carinya, tetapi dia sudah hilang. Sabari sendiri tahu dia dicari kawan-kawannya. Dia merasa malu, dia tak mau bertemu dengan siapa pun.

(Ayah, 2015: 286)

**(023)**

“... Sudah saatnya kita berbuat sesuatu yang spektakuler untuk Sabari,” kata Tamat kepada Ukun.  
“Ojeh, Boi.”

(Ayah, 2015: 286)

Data 022 dan 023 menunjukkan kepedulian Ukun dan Tamat dengan keadaan Sabari. Setelah Sabari kehilangan Zorro, Sabari memilih untuk turut menghilang dari kawan-kawannya. Ukun dan Tamat tahu bahwa keadaan Sabari sedang tidak baik-baik saja, maka dari itu mereka berusaha untuk

mencari keberadaan Sabari. Akhirnya, mereka bersepakat untuk melakukan sesuatu agar Sabari bisa merasa lebih baik.

### 3) Bakti Seorang Anak Kepada Orang Tuanya

Amiru adalah nama asli Zorro, hanya saja Sabari memanggilnya Zorro sebagai panggilan sayang untuk Amiru. Amirza juga merupakan ayah tiri dari Amiru selain Sabari. Setelah berpisah dari Sabari, Marlana menikah dengan beberapa pria salah satunya adalah Amirza. Amirza seperti Sabari yang sangat mencintai Amiru seperti anaknya sendiri. Begitu juga dengan Amiru, seorang <sup>17</sup> anak yang sangat baik dan berbakti kepada orang tuanya. Berikut data yang menunjukkan bakti seorang anak kepada orang tuanya, yaitu Amiru kepada Amirza.

#### (024)

... Amiru sering mengintip ayahnya. Senang dia melihat ayahnya tersenyum mendengar lagu-lagu yang indah. Tak ada yang lebih diinginkan Amiru selain melihat ayahnya tersenyum.

(Ayah, 2015: 7)

Data 024 menunjukkan betapa sayangnya Amiru kepada ayahnya, Amirza. Amiru begitu bahagia dapat melihat ayahnya tersenyum mendengar lagu-lagu indah dari radio kesayangannya. Amiru hanya berharap bisa selalu melihat senyum ayahnya sepanjang waktu.

#### (025)

Amiru kagum akan rasa sayang, kesabaran, dan ketelatenan ayahnya merawat ibunya. Oleh karena itu, dia, selaku anak tertua, juga selalu rajin merawat ibunya.

(Ayah, 2015: 15)



Data 025 menunjukkan kekaguman Amiru kepada Amirza. Amirza begitu sayang, sabar, dan telaten merawat Marlina yang sering sakit-sakitan. Atas hal itulah Amiru sangat kagum terhadap apa yang dilakukan ayahnya kepada ibunya. Amiru selaku anak tertua, ia juga bertanggung jawab untuk turut merawat ibunya.

**(026)**

Akan tetapi, Amiru diam saja. Tak mau ia mengecilkan hati ayahnya yang sedang dilanda awan-awan ilmiah. Lebih-lebih karena ia tahu makna radio itu bagi ayahnya. Serius dia menonton aksi ayahnya. Meliat anaknya memandangnya dengan penuh kagum, Amirza semakin gesit.

(Ayah, 2015: 24)

Data 026 menunjukkan bahwa Amiru tidak ingin membuat sedih ayahnya. Dibiarkannya Amirza untuk melakukan apapun untuk bisa memperbaiki radio kesayangannya. Untuk itu Amiru membiarkannya karena ia tahu bahwa siaran dari radio itulah yang selalu menemani Amirza. Amirza pun juga bersemangat memperbaiki radionya saat tahu Amiru memperhatikannya dengan penuh kekaguman.

**(027)**

Saban malam Amiru susah tidur karena kesepian, tak ada lagi bunyi kemosok gelombang radio. Dia sedih karena ayahnya telah kehilangan hiburan satu-satunya. Otaknya berputar cepat dan sekonyong-konyong semangatnya meletup. Dia seakan baru menemukan resolusi hidupnya, yaitu dia ingin bekerja keras untuk mencari uang. Uang yang didapatkannya bukan hanya untuk menebus radio ayahnya, melainkan juga agar ibunya mendapat perawatan kesehatan yang lebih baik.

(Ayah, 2015: 86-87)

Data 027 menunjukkan bakti Amiru kepada orang tuanya. Suatu malam, Amiru merasa gelisah karena tak ada bunyi radio ayahnya. Dia merasa sedih

karena ayahnya tidak memiliki hiburan lain karena radio kesayangannya telah rusak. Dari rasa gelisahanya, Amiru menemukan semangat baru bahwa ia harus bekerja untuk mencari uang. Namun uang itu tidak hanya digunakan untuk membelikan ayahnya radio, tetapi juga untuk ibunya supaya mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik.

## 2. Deskripsi Alur dalam Novel *Ayah Karya* Andrea Hirata

<sup>37</sup> Alur merupakan suatu jalur atau rentetan peristiwa, yaitu rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam cerita (Semi, 1988: 43). <sup>2</sup> Novel *Ayah karya* Andrea Hirata memiliki alur campuran dengan tahapan alur seperti yang terdapat dalam data berikut.

### a. Tahap *Situation*

Pada tahap ini pengarang mulai menceritakan keadaan yang digambarkan dalam cerita. Tahap situation <sup>10</sup> dalam novel *Ayah karya* Andrea Hirata diawali dengan menceritakan kehidupan Sabari setelah digugat cerai Marlina dan ditinggal pergi oleh Zorro. Berikut data yang menunjukkan tahap situation.

**(028)**

Meski tersembul di antara gumpal awan April, purnama kedua belas terang benderang. Begitu terang sehingga Sabari yang duduk sendiri di beranda, sedih, kesepian, dan merana.

(*Ayah*, 2015: 1)

Data 028 menerangkan tahap situation, yaitu keadaan yang digambarkan dalam cerita. Dalam data tersebut, digambarkan bahwa Sabari sedang duduk sendiri di beranda rumahnya dan terlihat sedih serta kesepian <sup>149</sup> karena ia sudah

tidak memiliki siapa-siapa lagi. Ia telah diceraikan istrinya dan anaknya pun diambil paksa oleh Marlana, sehingga ia merasa sedih dan kesepian.

(029)

“Buku tulis untukmu, Lena,” kata Sabari selembut mungkin, malu dan gugup. Buku itu adalah hadiah harapan tiga lomba menulis puisi tingkat pelajar, prestasi tertinggi Sabari. Dia ingin Lena bangga kepadanya. Tak usah ya, kata Lena.

Maka, Sabari gelisah, lalu kecewa, lalu menderita.

(Ayah, 2015: 3)

Data di atas menunjukkan ketika Sabari membayangkan kembali saat ia berusaha mendekati Marlana. Kala itu, Sabari memberikan buku tulis kepada Lena. Buku tulis itu merupakan hadiah dari lomba menulis puisi yang diikuti Sabari. Namun, Lena menolak pemberian Sabari. Hal itu lah yang akhirnya membuat Sabari selalu merasa sedih, kecewa, dan bahkan menderita.

#### b. Tahap *Generating Circumstances*

Pada tahap ini, pengarang mulai menggambarkan awal peristiwa yang akan menyangkut dengan permasalahan yang akan dihadapi oleh tokoh. Pada novel Ayah, tahap *generating circumstances* digambarkan saat Sabari pertama kali bertemu dengan Marlana. Berikut data yang mendukung paparan tersebut.

(030)

Anak perempuan itu membereskan tasnya. Sabari terpana melihat bunga-bunga ilalang dalam tasnya. Tanpa berkata-kata, anak itu tersenyum kepada Sabari dan menyerahkan pensilnya. Mungkin semacam hadiah untuk kebaikan Sabari

(Ayah, 2015: 12)

Data 030 menunjukkan saat Sabari pertama bertemu dengan Lena. Mereka bertemu saat mengikuti tes untuk masuk SMA. Saat itu Marlena mengambil kertas jawaban milik Sabari. Dari situlah awal pertemuan mereka. Setelah itu, Lena memberikan sebuah pensil kepada Sabari sebagai tanda terima kasih karena telah memberinya contekan. Sabari pun teramat senang dan terpana melihat Lena walaupun ia belum tahu siapa sebenarnya anak perempuan itu.

**(031)**

Usai ujian itu, sepanjang sore dan malam, Sabari terus menggenggam pensil pemberian anak perempuan yang tak dikenalnya itu. Tak pernah sedikit pun melepaskannya.

(Ayah, 2015: 13)

Data di atas menunjukkan betapa bahagianya Sabari setelah mendapat pensil dari perempuan yang ditemuinya saat ujian tadi. Walaupun ia belum mengenalnya, ia tetap sangat senang. Bahkan ia tidak melepaskan pensil itu dari genggamannya.

**(032)**

Tak ada hari dilewatkannya tanpa memandangi foto Lena, berukuran 3x4 hitam putih, yang dia dapatkan dengan cara menggelapkannya, melalui satu konspirasi dengan petugas tata usaha SMA.

(Ayah, 2015: 36)

**(033)**

Jika Lena berada di kantin, Sabari pasti berada dekat rumpun-rumpun beluntas di muka perpustakaan. Berpura-pura melihat-lihat sarang burung prenjak, padahal matanya mencuri pandang. Jika Lena ada di tempat parkir sepeda, Sabari gelisah menunggunya melewati gerbang. Kalau Lena main pingpong, Sabari rajin sekali menyapu ruang olahraga, meski bukan giliran piketnya.

(Ayah, 2015: 36-37)

Setelah masuk SMA, kehidupan Sabari tidak lepas untuk memandangi foto Lena, seperti pada data 032. Ia mendapatkan foto Lena berukuran 3x4 dari petugas tata usaha SMA, tempatnya dan Lena bersekolah. Selain itu, Sabari juga selalu mengikuti apa pun kegiatan Lena, seperti yang ditunjukkan pada data 033. Apabila Lena di kantin, Sabari berada di depan perpustakaan dan mencuri-curi pandang kepada Lena. Apabila Lena berada di tempat parkir sepeda, Sabari menunggunya di depan gerbang, dan seterusnya. Hal itu dilakukannya agar ia bisa melihat Lena.

**c. Tahap *Rising Action***

<sup>102</sup> Tahap *rising action* atau tahap peningkatan konflik yaitu konflik yang telah tergambar pada tahap sebelumnya akan dikembangkan dan membuat cerita semakin menegangkan. Pada tahap ini, diceritakan saat Sabari mulai <sup>91</sup> bekerja di pabrik batako milik ayah Marlina. Hingga akhirnya, Sabari berhasil untuk menikah dengan Lena. Berikut datanya.

**(034)**

Semuanya tak lain tak bukan karena Lena. Yaitu, sesuai dengan apa yang dibayangkannya sebelum bekerja di pabrik itu, di sela-sela pekerjaannya, sekali-kali, meski hanya berkelebat sepiintas, macam tikus diuber meong, dia bisa melihat Lena, dan hal itu lebih dari cukup membuatnya berangkat tidur dalam keadaan tersenyum simpul, tidur dalam keadaan tersenyum lebar, dan bangun tertawa.

(Ayah, 2015: 149)

Setelah lulus SMA, Sabari bekerja di beberapa tempat, yang terakhir adalah dengan <sup>91</sup> bekerja di pabrik batako milik ayah Lena, yaitu Markoni. Ada maksud tertentu Sabari ingin bekerja di pabrik batako itu. Alasannya adalah ia ingin selalu melihat Lena karena pabrik batako itu dekat dengan rumah

Lena. Sesuai dengan alasannya, di sela-sela ia bekerja, Sabari bisa melihat Lena walau hanya sepiintas. Namun hal itu bisa membuat Sabari begitu senang dan lebih semangat dalam menjalani hidupnya.

**(035)**

Sebaliknya, Lena yang kemudian tahu Sabari bekerja di pabrik ayahnya di samping rumah mereka, dan tahu strategi udang di balik batu yang tengah diluncurkannya, memuncak bencinya kepada si Gigi Tupai itu.  
(Ayah, 2015: 149-150).

Data 035 menunjukkan bahwa Lena justru tidak suka dengan keberadaan Sabari. Setelah ia tahu bahwa Sabari bekerja di pabrik ayahnya, ia justru semakin benci dengan Sabari, karena Lena tahu bahwa ada alasan tertentu yang dilakukan Sabari.

**(036)**

Waktu pertengkaran itu meletus, jarak Sabari dengan TKP 75 meter, cukup jauh, tetapi dia tahu Markoni muntab luar biasa lantaran Lena dengan segala jambalaya asmaranya akhirnya mengalami semacam peristiwa di luar rencana dan situasi itu harus segera di atasi sebab nama baik Markoni dipertaruhkan.  
(Ayah, 2015: 167)

Data 036 menunjukkan telah terjadi pertengkaran antara Markoni dan Marlina. Markoni sangat marah karena Marlina telah melakukan suatu hal yang tidak baik. Pertengkaran itu di dengar Sabari karena posisi Sabari berada di pabrik batako yang tidak jauh dari rumah Markoni. Markoni begitu marah sehingga ia harus segera mengatasi masalah ini karena ia tidak mau nama baiknya tercoreng karena kelakuan anaknya.

**(037)**

Siang itu, Markoni memanggil Sabari dan menyuruhnya menikahi Lena. Lena ada disitu, duduk membantu menghadapi meja. Markoni meninggalkan mereka. Sabari gemetar.

(Ayah, 2015: 170)

16

Setelah itu, Markoni memanggil Sabari. Ia menyuruh Sabari untuk menikahi Lena. Mendengar perintah itu, tubuh Sabari gemetar karena tak percaya dengan perintah yang diberikan oleh bosnya. Sementara itu, Lena hanya terdiam di depan meja.

**(038)**

Waktu penghulu membimbing Sabari untuk akad nikah, baru satu-dua kata penghulu bersabda langsung disambar Sabari. Cepat sekali, macam tukang dadu cangkir menyambar duit seribu. Sabari mengucapkan akad sekali saja, cerdas, fasih, lancar, bahkan lebih lancar daripada penghulu.

(Ayah, 2015: 171)

Setelah adanya perintah itu, Sabari pun menikahi Lena, perempuan yang selama ini ia idamkan. Sabari sangat bersemangat, ia begitu lancar dan fasih dalam mengucapkan akad nikah di depan penghulu. Akhirnya, Sabari dan Lena pun menjadi pasangan suami dan istri.

#### **d. Tahap Klimaks**

Tahap keempat adalah klimaks atau puncak dari konflik. Pada bagian ini, konflik atau permasalahan pada tokoh sudah mencapai puncaknya. Pada cerita ini, klimaks digambarkan dengan kelahiran anak yang dikandung oleh Lena hingga akhirnya Lena menggugat cerai Sabari dan membawa kabar anaknya meninggalkan Sabari. Berikut data yang mendukung paparan tersebut.

**(039)**

Sabari melirik bayi itu. Napasnya tertahan melihat pipi dan kening berair-air, hidung mungil dan kulit lembut bak kelopak mawar. Bayi itu bak sebondok cahaya. Sabari gemetar karena melihat bayi itu dia menemukan seseorang yang selama ini bersembunyi di dalam dirinya. Orang itu adalah ayah.

(Ayah, 2015: 181)

Data di atas menunjukkan saat Malena melahirkan seorang bayi laki-laki. Sabari nampak senang karena anak yang dinantikannya telah lahir. Walaupun sebenarnya, anak yang dikandung Lena itu bukanlah anak kandung Sabari. Tidak diketahui siapa bapak dari anak itu. Maka dari itu, Markoni marah dan akhirnya menikahkan Lena dengan Sabari karena menutupi supaya orang tidak tahu masalah itu. Meski demikian, Sabari tetap nampak bahagia akan kelahiran anak itu. Ia gemetar karena ia telah menjadi sosok ayah bagi bayi laki-laki itu.

**(040)**

Betapa Sabari menyayangi Zorro. Ingin dia memeluk sepanjang waktu. Dia terpesona melihat makhluk kecil yang sangat indah dan seluruh kebaikan yang terpancar darinya. Dicuminya anak itu dari kepala sampai ke jari jemari kakinya yang mungil.

(Ayah, 2015: 183)

Data 040 menunjukkan betapa sayangnya Sabari kepada Zorro, bayi laki-laki itu. Sabari sangat bahagia dan selalu memeluk Zorro sepanjang waktu. Dia sering mencium bayi mungil itu dan ia begitu terpesona dengan kehadiran Zorro.

**(041)**

Beberapa minggu kemudian ada desas-desus Lena mau menceraikan Sabari. Banyak orang memang sudah menduga kisah rumah tangga Sabari



akan berakhir tak ubahnya sandiwara Radio Putri Limau Manis, tetapi dengan segenap kenaifannya. Sabari tak percaya. Walau begitu, tak ayal dia gelisah.

(Ayah, 2015: 191)

Beberapa saat setelah kelahiran Zorro, terdengar kabar bahwa Lena akan menceraikan Sabari. Banyak orang yang menduga bahwa hal itu akan terjadi, karena memang pernikahan Sabari dan Lena hanya untuk menutupi masalah yang terjadi. Mendengar hal itu, Sabari tak percaya jika dirinya digugat cerai oleh Lena. Ia pun gelisah dan akhirnya ia bercerai dari Lena.

**(042)**

Usai membeli balon gas, begitu berbalik dilihatnya beberapa orang telah mengelilingi Zorro. Orang-orang itu adalah Lena, lelaki pelajar yang dilihatnya di pengadilan agama itu, dan dua lelaki lainnya.

(Ayah, 2015: 228)

**(043)**

Lama ia berdiri memandangi persimpangan jalan di ujung sana, tempat dia terakhir melihat Zorro. Sendi-sendinya lumpuh. Dia bahkan tak mampu memegang tali balon gas. Balon-balon itu terlepas, terbang menyedihkan ke angkasa.

(Ayah, 2015: 229)

Data 042 menunjukkan saat Zorro diambil paksa oleh Lena dari Sabari. Setelah mereka bercerai, Zorro tinggal bersama Sabari. Tetapi, tak lama setelah itu, Zorro diambil paksa oleh Lena dengan dibantu dengan tiga orang lelaki. Sedangkan data 043 menunjukkan bahwa Sabari sangat sedih ketika Zorro telah diambil darinya. Ia melihat persimpangan jalan di mana ia terakhir melihat Zorro. Betapa sedihnya Sabari bahkan ia pun tak kuasa memegang balon gas yang ia beli untuk Zorro.

**(044)**

Tahun kedelapan, tak ada lagi yang melihat Sabari di rumahnya. Atap rumbia yang jatuh akibat sapuan angin selatan dan tetap tergeletak di beranda, menandakan tak ada lagi umat manusia di rumah itu. Rupanya Sabari sudah meminggatkan diri sendiri dari rumah. Dia hidup menggelandang di platform pasar ikan bersama Abu Meong dan puluhan kucing pasar dan anjing kurap di sana.

(Ayah, 2015: 283)

Setelah delapan tahun ditinggal Lena dan Zorro, hidup Sabari semakin tidak terurus. Ia pergi meninggalkan rumahnya. Dia memilih untuk tinggal di pasar bersama kucingnya yang bernama Abu Meong dan puluhan kucing dan anjing pasar. Hal itu menunjukkan bahwa Sabari benar-benar merana karena telah ditinggal oleh orang yang sangat ia sayangi.

**e. Tahap *Denouement***

Pada bagian terakhir ini, pengarang mulai menyelesaikan permasalahan yang telah dihadapi oleh para tokoh. Pada cerita ini, tahap *denouement* ditunjukkan pada bagian saat Zorro kembali ke pelukan Sabari setelah lebih dari delapan tahun mereka berpisah. Berikut data yang mendukung paparan tersebut.

**(045)**

Ri, kami sudah menemukan Lena dan Zorro.  
Kami akan membawa Zorro pulang naik kapal kayu dari Pelabuhan Dabo dan akan merapat di Tanjong Pandan, sore, 7 September 1997.  
Demikian, supaya maklum.

(Ayah, 2015: 342)

Data di atas merupakan isi surat dari kedua sahabat Sabari, yaitu Tamat dan Ukun. Tamat dan Ukun membantu Sabari untuk mencari keberadaan Zorro dan Lena. Setelah lama mencari, mereka menemukan keberadaan Zorro

dan Lena. Kemudian, mereka akan segera membawa Zorro pulang dan bertemu Sabari. Mendengar kabar itu, Sabari sangat senang karena sebentar lagi Zorro akan kembali bersama Sabari.

**(046)**

Amiru pun langsung mengenali laki-laki yang berdiri di samping sepeda sambil memegang piala itu. Dia berlari menyongsongnya, Aya! Aya! Panggilnya. Zorro, Zorro! Panggil Sabari, tetapi tak ada suara yang dapat keluar dari mulutnya.

(Ayah, 2015: 381)

Data 046 menunjukkan pertemuan kembali antara Amiru dan Sabari. Amiru adalah nama asli dari Zorro. Setelah turun dari kapal, Amiru langsung mengenali laki-laki yang berdiri di samping sepeda. Dia adalah Sabari, ayahnya yang selama ini ia cari. Amiru berlari menuju tempat Sabari berdiri sambil memanggilnya “ayah”. Begitu juga Sabari, ia sangat gembira karena ia kembali bertemu dengan anaknya, Amiru. Hingga ia tak kuasa meneriakkan nama anak kesayangannya itu.

**(047)**

Marlena mengizinkan Amiru tinggal bersama Sabari. Setiap waktu Sabari mensyukuri hal itu. Ayah dan anak itu langsung tak terpisahkan seperti dulu.

(Ayah, 2015: 383)

Data 047 menunjukkan bahwa Lena mengizinkan Amiru untuk tinggal bersama Sabari. Hal itu lah yang membuat Sabari bersyukur dan semakin bahagia. Sabari dan Amiru kembali hidup bersama dan tidak akan terpisahkan seperi saat Amiru kecil dulu.

### 3. Deskripsi Penokohan dan Perwatakan <sup>5</sup> dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata*

#### a. Deskripsi Penokohan dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata*

Istilah “tokoh” merujuk pada orangnya atau pelaku yang terlibat dalam cerita. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 165), tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh yang terdapat dalam cerita memiliki peranan yang berbeda, yaitu berupa tokoh utama, tokoh pendamping, tokoh bawahan, tokoh figuran, dan tokoh bayangan. Berikut data yang menunjukkan peranan tokoh dalam novel *Ayah karya Andrea Hirata*.

##### 1) Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dan membawa permasalahan-permasalahan utama dalam cerita. Tokoh utama dalam novel *Ayah karya Andrea Hirata* adalah Sabari. Sabari adalah seorang pemuda dari Belantik. Dia adalah pemuda yang begitu lugu dan polos serta memiliki hobi menulis puisi. Berikut data yang menunjukkan paparan tersebut.

(048)

Dulu dia tak ubahnya anak-anak lain di Belantik, kampung paling ujung, di pinggir laut Belitong sebelah timur. Pulang sekolah ia langsung mengalungkan ketapel, mengantongi duku muda untuk pelurunya, bersandal cunghai, melempari buah sagu, mengejar layangan, berlari-lari di padang, dan berenang di danau galian tambang.

(Ayah, 2015: 9)

Data di atas menunjukkan bahwa Sabari berasal dari kampung Belantik, kampung yang terletak di pinggir laut Belitong sebelah timur. Kehidupan Sabari sama seperti anak-anak lain di kampung Belantik. Setelah pulang sekolah ia mengalungkan ketapel dan membawa duku muda sebagai peluru. Ketapel serta peluru itu digunakan untuk melempari buah sagu. Selain itu, ia juga senang mengejar layangan, berlarian di padang, juga berenang di tempat bekas galian tambang.

**(049)**

Sekonyong-konyong, Sabari bukan Sabari yang dulu lagi. Dia lebih kalem, lebih sering mandi, dan tak mau mengenakan baju bernoda getah buah hutan.

(Ayah, 2015: 31)

Data 049 menunjukkan saat Sabari sudah jatuh cinta. Sebelumnya, ia hanyalah pemuda kampung biasa seperti yang ditunjukkan pada data 048. Setelah ia mengenal Marlina, Sabari berubah menjadi kalem. Dia lebih sering mandi daripada biasanya dan selalu memakai pakaian yang bersih dan rapi. Hal itu dilakukan untuk menaklukan hati perempuan pujaannya.

**(050)**

Pelajaran kesayangan Sabari adalah Bahasa Indonesia. Bakat ayahnya sebagai guru Bahasa Indonesia SD nyata-nyata menurun kepadanya. Kelihaiannya membuat puisi diakui semua pihak: kawan-kawan, kepala sekolah, guru-guru, mau pun penjaga sekolah.

(Ayah, 2015: 37)

**(051)**

“Punya hobi?”  
 “Punya, Pak.”  
 “Apa?”  
 “Membuat puisi.”

“Hobi macam apa itu?!”  
Sabari tersenyum

(Ayah, 2015: 147)

Data di atas menunjukkan bahwa Sabari sangat menggemari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ayahnya adalah pensiunan guru Bahasa Indonesia SD. Tak ayal jika Sabari mewarisi kemahiran profesi ayahnya. Maka dari itu, Sabari memiliki hobi menulis puisi. bahkan semua orang mengakui bahwa Sabari sangat pandai dalam menulis puisi, seperti teman-temannya, kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah mengakui kepandaian Sabari dalam menulis puisi.

## 2) Tokoh Pendamping

<sup>42</sup> Tokoh pendamping adalah tokoh yang memiliki kedudukan yang sama dengan tokoh utama, tetapi keberadaannya selalu menentang tokoh utama. Dalam novel Ayah karya Andrea Hirata terdapat satu tokoh pendamping, yaitu Marlina. Marlina adalah gadis pendiam sekaligus pendendam. Dia adalah perempuan yang menjadi pujaan Sabari. Tetapi, Lena selalu menolak dan selalu menunjukkan rasa tidak suka terhadap Sabari. Berikut data yang menunjukkan paparan tersebut.

(052)

Anak ketiganya perempuan, pendiam, dan penuh bisa. Baru kelas dua SMP anak itu sudah disambar seorang lelaki berpembawaan kalem. Yang kalau bicara banyak menunduk. Lantaran dilanda kekecewaan yang besar atas tak becusnya tiga anaknya, Markoni menaruh harapan terbesar kepada si bungsu. Namun sial lagi, di balik wajah manis si bungsu itu, tersimpan jiwa pemberontak.

(Ayah, 2015: 27)

Data di atas menerangkan bahwa Marlina adalah anak ketiga sekaligus anak bungsu dari ayahnya yang bernama Markoni. Markoni menaruh harapan besar pada hidup Lena. Sayangnya, Lena memiliki sifat yang kurang baik. Dia pendiam, jika berbicara selalu menunduk. Tetapi memiliki jiwa pemberontak. Bahkan saat ia masih kelas dua SMP, dia sudah dibawa kabur oleh seorang lelaki.

**(053)**

Yang terjadi adalah Lena marah-marah. Dilirikya hadiah-hadiah itu, segala lampu petromaks, rantang, gelas, piring, jam dinding. Tak sudi ia menerimanya.

“Bawa pulang sana! Jangan lupa kau sampaikan pada Sabari! Teriakkan di telinga wajannya itu keras-keras! Dia itu sudah majenun!”

(Ayah, 2015: 119)

Data di atas menunjukkan bahwa Marlina tidak suka dengan Sabari. Sabari meminta bantuan sahabatnya untuk mengantar hadiah-hadiah untuk Lena. Tetapi Lena justru marah-marah dan menolak hadiah dari Sabari. Ia mengatakan kepada sahabat Sabari, bahwa Sabari adalah orang “majenun” atau bodoh dan ia tetap bersikukuh untuk tidak menerima hadiah-hadiah dari Sabari.

**(054)**

Sayangnya perasaan Lena berbeda dengan Sabari. Dia segera kembali ke hobi lamanya. Mulanya ia pergi sebentar, lalu pergi lama, lalu menginap, lalu tak pulang. Untuk membuat cerita panjang menjadi pendek. Dia tak bahagia.

(Ayah, 2015: 182)

Data di atas menunjukkan bahwa Lena tidak menunjukkan rasa bahagia setelah menikah dan tinggal bersama Sabari. Perasaannya berbanding terbalik

dengan perasaan Sabari yang selalu merasa bahagia. Setelah tinggal bersama Sabari, Lena masih menggemari hobi lamanya. Ia sering pergi baik hanya sebentar, lama, atau bahkan tidak pulang. Hal itu ia lakukan karena ia memang tidak bahagia untuk menjalani hidup dengan Sabari.

### 3) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang kehadirannya diperlukan oleh tokoh utama dan tokoh pendamping. Terdapat empat tokoh yang berperan sebagai tokoh bawahan, yaitu Ukun, Tamat, Toharun, Amiru, dan Zuraida.

#### a) Ukun dan Tamat

Ukun dan Tamat adalah sahabat Sabari. Mereka adalah sahabat sejak mereka kecil, saat sekolah, hingga dewasa. Kehadiran mereka saling melengkapi dan mereka selalu saling menolong bahkan saat Sabari hampir gila karena ditinggal oleh Lena dan Zorro. Berikut data yang menunjukkan paparan tersebut.

#### (055)

Kawan dekat Sabari, yakni Maulana Hasan Magribi – lahir saat azan Maghrib – biasa dipanggil Ukun dan Mustamat, biasa dipanggil Tamat, berkali-kali mengingatkan Sabari bahwa dia bisa berakhir di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Amanah di bawah pimpinan Dra. Ida Nuraini, (Ayah, 2015: 3-4)

Data 055 mengenalkan kedua sahabat Sabari yang bernama Maulana Hasan Magribi yang biasa dipanggil Ukun dan Mustamat atau biasa dipanggil Tamat. Layaknya seorang sahabat, mereka saling mengingatkan satu sama lain. Tak terkecuali saat Sabari sedang jatuh cinta dengan Lena. Sabari macam orang gila karena isi kepalanya hanyalah Lena seorang. Untuk itu,



Ukun dan Tamat selalu mengingatkan Sabari, jika ia terus seperti itu maka ia bisa dibawa ke panti rehabilitasi gangguan jiwa.

**(056)**

Tentu saja Ukun dan Tamat tahu keadaan Sabari. Mereka mencari-carinya, tetapi dia sudah hilang. Sabari sendiri tahu dia dicari kawan-kawannya. Dia merasa malu, dia tak mau bertemu dengan siapa pun.

(Ayah, 2015: 286)

Data di atas menunjukkan kepedulian Ukun dan Tamat sebagai sahabat Sabari. Hidup Sabari hancur karena telah diceraikan Lena dan Zorro diambil dari pangkuannya. Ukun dan Tamat tentu saja mengetahui keadaan Sabari. Mereka sudah mencari Sabari ke segala tempat, tetapi tak kunjung ditemukan. Sabari sebenarnya mengetahui bahwa ia dicari oleh kedua sahabatnya. Tetapi dia terlanjur malu untuk bertemu dengan siapa pun.

**(057)**

“Karena itu, Boi,” kata Ukun, “tolong jangan gila dulu. Biarlah kami mencari Lena dan Zorro dulu. Kalau kami gagal, silakan nanti kalau kau menjadi gila, tak ada keberatan dariku dan Tamat sebagai kawan-kawanmu. Untuk sementara ini, tahan dulu.”

(Ayah, 2015: 299)

Data di atas juga menunjukkan kepedulian Ukun dan Tamat kepada Sabari. Ukun berkata bahwa Sabari harus bisa bertahan sebab ia dan Tamat akan mencari Lena dan Zorro. Ukun dan Tamat tidak merasa keberatan untuk membantu mencari Lena dan Zorro karena mereka adalah sahabat.

**(058)**

Tamat dan Ukun bergantian meniti jembatan papan tadi dengan langkah penuh kemenangan. Bergantian mereka memeluk Sabari. Pada masing-masing kawannya itu, Sabari mengalungkan medali keemasan.

(Ayah, 2015: 382)

Data 058 menunjukkan saat Ukun dan Tamat berhasil membawa kembali Zorro ke pelukan Sabari. Ukun dan Tamat turun dari kapal melewati jembatan papan dengan penuh rasa bahagia. Kemudian secara bergantian mereka memeluk Sabari. Begitu juga Sabari, ia sangat senang dan bangga dengan kedua kawannya itu hingga ia mengalungkan medali keemasan untuk kedua sahabatnya itu.

**b) Toharun**

Toharun juga merupakan teman dekat Sabari, Ukun, dan Tamat. Namun setelah lulus SMA, mereka tidak lagi bersama sebab Toharun memilih untuk merantau dan tidak memberi tahu kawannya ke mana ia akan pergi. Ia adalah pemuda yang menyukai pelajaran olahraga karena ia bercita-cita sebagai menteri olahraga. Berikut data yang mendukung paparan tersebut.

**(059)**

“Kau, Run! Di mana ada dangdut, di situ ada kau! Lalu, kau pikir ini sekolah olahraga?! Ini SMA! Kalau mau belajar olahraga, jangan masuk sekolah, masuk tambang timah sana! Pukullah pipa sekehendak hatimu!”

(Ayah, 2015: 71)

**(060)**

“Kau, Run?”

“Aku mau menjadi Menteri Olahraga Republik Indonesia!” jawab Toharun.

(Ayah, 2015: 81)

Data di atas menunjukkan saat Toharun dimarahi oleh gurunya. Toharun menyukai musik, sehingga saat ada pentas musik dangdut Toharun selalu ada di tempat itu untuk menyaksikan acara tersebut dan gurunya mengetahui hal itu. Toharun hanya fokus pada pelajaran olahraga saja, sebab ia bercita-cita menjadi meteri olahraga, seperti yang terdapat pada data 060. Gurunya marah sebab ia hanya fokus pada pelajaran olahraga saja. Gurunya berkata, apabila ia ingin olahraga jangan masuk ke SMA, tetapi masuk ke tambang timah saja.

**(061)**

Toharun berpamitan kepada mereka, tetapi tak memberi tahu mau merantau ke mana. Mungkin ke Bangka, Palembang, atau Jakarta untuk mengejar cita-citanya menjadi Menteri Olahraga Republik Indonesia. Setelah berpamitan, lelaki yang besar seperti lemari itu tak ada kabarnya. (Ayah, 2015: 113)

Data 061 menunjukkan saat Toharun berpamitan dengan kawan-kawannya. Namun, ia tak memberi tahu ke mana ia akan pergi. Kawan-kawannya hanya menerka saja, mungkin Toharun pergi ke Bangka, ke Palembang, atau ke Jakarta untuk menggapai cita-cita menjadi menteri olahraga. Setelah berpamitan, Toharun pun menghilang tanpa kabar.

**c) Amiru/Zorro**

Amiru adalah anak dari Marlina yang tidak diketahui siapa ayah kandungnya. Amiru lahir setelah Lena menikah dengan Sabari dan diasuh dengan penuh kasih sayang oleh Sabari. Hingga Sabari memberinya nama Zorro. Amiru memiliki beberapa ayah sambung selain Sabari, yaitu Amirza yang sama-sama Amiru cintai sebagai ayahnya. Amiru adalah anak yang baik, penyayang, dan periang. Berikut data yang menunjukkan tokoh Amiru.

**(062)**

Amiru senang melihat ayahnya bereksperimen dengan radio. Karena dengan begitu, kata hatinya, pikiran ayahnya, juga pikirannya sendiri, akan teralihkan dari kesedihan. Kesedihan karena Ibu Amiru sering jatuh sakit.  
(Ayah, 2015: 14)

27

Data di atas menunjukkan bahwa Amiru adalah anak yang baik dan penyayang. Ia senang melihat ayahnya sibuk dengan radio miliknya. Sebab dengan kesibukan itu, hati dan pikirannya tidak akan merasa sedih karena ibunya, yaitu Lena, sering jatuh sakit.

**(063)**

Pulang dari kios Gaya Baru, Amiru belajar dengan tekun. Dia mau segera masuk SMP. Dia bertekad untuk menghadapi Syarif Miskin lagi.  
(Ayah, 2015: 47)

Data di atas menunjukkan bahwa Amiru adalah seorang anak yang memiliki tekad kuat. Ia belajar dengan tekun dan ingin segera menjadi murid SMP karena ia ingin segera mempelajari sesuatu yang akan diajarkan saat di bangku SMP nanti. Setelah ia mendapatkan ilmu tersebut, ia berkeinginan untuk menghadapi Syarif Miskin, seorang tukang servis radio, Amiru ingin membuktikan teori yang dikatakan Syarif Miskin kepadanya.

**(064)**

Seperti kebiasaannya, Zorro menyapa apa pun dan siapa pun sepanjang jalan. Di dalam boncengan rotan yang disematkan di setang sepeda dia tak berhenti berkicau-kicau. Orang-orang pun selalu memanggilnya.  
(Ayah, 2015: 228)

Data di atas menunjukkan bahwa Zorro (Amiru kecil) adalah anak yang periang. Sambil duduk di boncengan rotan di sepeda yang dikayuh oleh

Sabari, ia menyapa apa pun dan siapa pun yang ia lihat di jalan. Di sepanjang jalan, Zorro tidak berhenti berbicara dengan celoteh khas anak-anak. Hingga setiap orang yang melihat, pasti akan memanggilnya.

**d) Zuraida**

Zuraida adalah seorang gadis perempuan yang merupakan teman dari Marlina. Ia adalah gadis pembuat kue yang pendiam. Setelah Lena pergi dari Belantik, kepada Zuraida lah Lena berkirim kabar melalui surat. Berikut data yang menunjukkan tokoh Zuraida.

**(065)**

Lama-lama sekali dia juga mengirim surat ke Belitong, kepada sahabatnya sejak SMA, Zuraida. Maksudnya jika terjadi sesuatu, ada yang tahu di mana dia dan Zorro berada.

(Ayah, 2015: 242)

Data 065 menunjukkan bahwa Lena sering mengirim surat kepada sahabatnya yang bernama Zuraida. Jadi, Zuraidalah yang mengetahui di mana keberadaan dan keadaan Lena dan Zorro. Dari surat-surat itu pula lah yang dijadikan bekal untuk Ukun dan Tamat untuk membantu Sabari mencari Lena dan Zorro.

**(066)**

Lena tak pernah tahu betapa suratnya-suratnya telah memengaruhi Zuraida, perempuan penyendiri pembuat kue satu itu. ... diam-diam Zurai merasa dikuatkan oleh surat-surat Lena.

(Ayah, 2015: 245)

Data di atas menunjukkan bahwa Zuraida terpengaruh dari surat-surat yang dikirimkan Lena kepadanya. Namun, Lena tak pernah menyadari hal itu.

Zuraida adalah perempuan pembuat kue yang senang menyendiri dan pendiam. Dari surat-surat Lena itu, ia merasa dikuatkan sebab ia begitu kagum membaca perjalanan hidup Lena yang menurutnya tidak mudah.

127

#### 4) Tokoh Figuran

Tokoh figuran adalah tokoh yang kehadirannya untuk melengkapi suasana cerita. Tokoh yang termasuk sebagai tokoh figuran dalam novel *Ayah karya Andrea Hirata* adalah Markoni dan Amirza. Berikut penjelasannya.

##### a) Markoni

Markoni adalah ayah Marlina. Dia adalah pemilik pabrik batako yang merupakan tempat Sabari bekerja. Dia adalah orang yang keras dan tidak kenal menyerah. Berikut data yang menunjukkan tokoh Markoni.

##### (067)

Ayah yang keras, begitu semua anaknya menganggap Markoni. Markoni sadar akan hal itu, tetapi tak dapat mengubahnya. Sistem militan yang diterapkannya di rumah adalah akibat dari penyesalan paling besar dalam hidupnya, yang tak ada haru dilaluinya tanpa menyesalinya, yaitu tidak sempat sekolah tinggi.

(Ayah, 2015: 17)

Data di atas menunjukkan bahwa anak-anak Markoni menganggap bahwa ia adalah sosok Ayah yang keras, yang menerapkan sistem militan di rumahnya. Markoni menyadari akan hal itu. Ia melakukan itu sebab ia telah menyesal karena dulu ia tidak bisa sekolah tinggi. Oleh sebab itu, ia keras terhadap anak-anaknya supaya tidak ada yang seperti dia. Dia ingin semua anaknya bisa melanjutkan sekolah.

**(068)**

Tak lama kemudian ayahnya meninggal dan mulai saat itulah Markoni kena tampar kenyataan hidup yang sebenarnya. Menanggung istri dan anak, tanpa dukungan orangtua, tanpa pekerjaan, tanpa pengalaman, tanpa ijazah memadai.

(Ayah, 2015: 19)

Data 068 menunjukkan betapa keras hidup yang dijalani Markoni. Setelah ayahnya meninggal, ia menjadi tulang punggung keluarga. Tetapi ia tak tahu apa yang harus ia lakukan untuk menanggung hidup istri dan anaknya.

Markoni tidak punya pekerjaan, tidak punya pengalaman, dan tidak punya ijazah yang ia gunakan untuk melamar pekerjaan yang layak.

**(069)**

Dia ingin terlibat dalam upaya pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa. Keesokannya, dia langsung menjual alat-alat musik yang telah diperlakukan dengan semena-mena oleh para musisi Belantik itu. Hasil penjualan itu langsung dipakainya untuk memulai usaha baru: percetakan batak.

(Ayah, 2015: 21)

Data 069 menunjukkan ide cemerlang dari Markoni. Setelah melihat anak-anak sekolah, ia berpikir untuk membuat suatu usaha yang berhubungan dengan sekolah. Ia berkeinginan untuk turut terlibat dalam upaya pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa. Ia beride untuk membuka usaha percetakan batak, di mana batak tersebut dapat digunakan untuk membangun gedung sekolah. Atas ide tersebut, Markoni langsung menjual alat-alat musik yang dimilikinya dan hasilnya ia gunakan untuk membeli peralatan untuk mencetak batak.

**b) Amirza**

Amirza adalah suami dari Lena dan juga ayah sambung bagi Amiru. Ia adalah seorang buruh pabrik sandal jepit. Ia memiliki radio yang menjadi barang berharga kesayangannya. Ia juga sering mengajak tetangga untuk bersama-sama mendengarkan siaran radio, apalagi jika radio itu menyiarkan berita tentang idola mereka, yaitu Lady Diana. Berikut data yang menunjukkan tokoh Amirza.

**(070)**

Amirza bekerja sebagai buruh pabrik sandal jepit *bermutu*. Malam dilewatkannya dengan menjalin pukot di bawah temaram lampu minyak sambil menyimak siaran radio. Istri, tiga anak, pabrik sandal jepit, menjual pukot, dan radio. Dalam lingkaran itulah hidup Amirza berputar, hari demi hari, tahun demi tahun, tak ada hal lain.

(Ayah, 2015: 5)

Data di atas menunjukkan pekerjaan Amirza adalah sebagai buruh pabrik sandal jepit dengan merk *bermutu*. Setiap malam ia merajut pukot sambil mendengarkan siaran radio kesayangannya. Hidupnya hanya berkisar pada menghidupi istri dan tiga anaknya dengan menjadi buruh pabrik sandal jepit, menjual pukot, dan mendengarkan siaran radio. Tidak ada hal lain yang ia lakukan dalam hidupnya.

**(071)**

Tak kenal menyerah, Amirza mencoba berbagai cara supaya mendapat siaran radio yang lebih jelas. Dia memanjat pohon gayam di samping rumah lalu mengikat sebatang besi di puncaknya. Di ujung batang besi itu ditautkan kawat yang telah diulur dari antena radio. Hasilnya siaran radio malah makin kemrosok.

(Ayah, 2015: 15)



Data di atas menunjukkan betapa sayangnya Amirza dengan radionya. Ketika radio itu rusak dan tidak dapat menyiarkan informasi dengan baik, Amirza tidak menyerah untuk mencari cara supaya siaran radio itu bisa lebih jelas didengar. Segala cara dilakukannya, salah satunya adalah memanjat pohon gayam yang berada di samping rumah. ia mengikat besi di puncak pohon gayam dan ujung besi itu ditautkan kawat yang diulur dari antena radio. Tapi rupanya usahanya itu gagal. Suara siaran radio malah semakin tidak jelas didengar.

(072)

“Karena siaran radio kita sudah jernih, kalau nanti ada siaran Lady Diana, undanglah tetangga, Miru, biar bisa mendengar radio di rumah kita. Lebih jelas suaranya.”

(Ayah, 2015: 45)

Data di atas menunjukkan saat Amirza menyuruh Amiru untuk mengundang tetangga untuk bersama mendengarkan siaran radio. Amirza dan warga kampung Nira sangat senang mendengar berita tentang Lady Diana. Apabila ada berita tentang Lady Diana, para warga berbondong-bondong untuk bisa mendengar berita tentang Lady Diana. Maka dari itu, Amirza bermaksud untuk mengundang tetangga apabila di radio nanti disiarkan berita tentang Lady Diana, agar mereka bisa mendengarkan siaran itu bersama-sama.

## 5) Tokoh Bayangan

Tokoh bayangan adalah tokoh yang hanya dibicarakan oleh tokoh lain tetapi keberadaannya tidak dimunculkan dalam cerita. Dalam novel Ayah

karya Andrea Hirata, terdapat tokoh bayangan yaitu tokoh yang bernama Syarif Miskin. Keberadaan Syarif Miskin hanya diceritakan oleh Amiru dan Amirza. Dia adalah tukang servis radio yang membantu membenarkan radio milik Amirza. Berikut data mengenai tokoh Syarif Miskin.

**(073)**

Syarif Miskin dulu berprofesi sebagai asisten operator alat berat. *Heavy Duty*, orang-orang berhelm kuning nan gagah dengan mesin-mesin raksasa, *excavator*, kendaraan dobel gardan, delapan belas roda, itulah permainannya sehari-hari. Seumanya tiarap saat PN Timah gulung tikar. (Ayah, 2015: 22-23)

**(074)**

Syarif berganti profesi menjadi juru rias pengantin. Bosan di bidang itu, sekonyong-konyong, seakan mendapat mukjizat dari langit, dia menjelma menjadi montir radio. (Ayah, 2015: 23)

Data 073 menunjukkan siapa itu Syarif Miskin. Dulu, Syarif Miskin bekerja sebagai asisten operator alat berat di PN Timah. Pekerjaannya juga termasuk pekerjaan berat. Dia memakai helm proyek berwarna kuning dengan mesin-mesin berat yang ia tangani. Namun kemudian, PN Timah tempatnya bekerja pun bangkrut.

Setelah bekerja menjadi asisten operator alat berat, ia beralih profesi menjadi juru rias pengantin, seperti yang terdapat pada data 074. Namun, lama-lama ia bosan dengan pekerjaan itu. Akhirnya ia bekerja sebagai montir radio atau tukang servis radio.

## b. Deskripsi Perwatakan dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata

Menurut Nurgiyantoro (2013: 165), watak atau perwatakan merujuk pada sifat dan sikap para tokoh yang ditafsirkan oleh pembaca. Watak adalah sifat dasar, akhlak, budi pekerti yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita.

Berdasarkan perwatakannya, watak dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tokoh dengan watak datar (*flat character*) dan tokoh yang memiliki watak bulat (*round character*) (Nurgiyantoro, 2013: 181). Watak datar atau watak sederhana adalah sifat yang dimiliki oleh tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu. Sedangkan watak bulat adalah watak yang dimiliki oleh seorang tokoh yang memiliki watak tertentu, namun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku yang lain bahkan seperti bertentangan dan sulit diduga. Berikut deskripsi dari watak datar dan watak bulat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata.

### 1) Watak Datar

Watak datar atau watak sederhana adalah sifat yang dimiliki oleh tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana beresifat datar dan monoton. Artinya, tokoh tersebut hanya mencerminkan satu watak tertentu.

Tokoh yang memiliki watak datar dalam novel Ayah karya Andrea Hirata adalah Sabari, Amiru, Markoni, Amirza, Zuraida, dan Syarif Miskin. Berikut deskripsi perwatakan pada masing-masing tokoh tersebut.

**a) Sabari**

Sabari memiliki sifat yang lugu walau kadang keras kepala, selalu berpikir positif, dan tentunya sabar. Berikut data yang menunjukkan watak atau sifat dari tokoh Sabari.

**(075)**

Seperti ketika masih SMA dulu, Ukun dan Tamat gemas, benci, sekaligus kasihan dengan Sabari. Adakalanya Ukun mengancam, “Jiwamu sudah dikecoh cinta. Waspada, Ri, bisa-bisa kau kena gangguan jiwa, masuk Panti Amanah pimpinan Doktoranda Ida Nuraini!”

(Ayah, 2015: 121)

Data di atas menunjukkan bahwa Sabari merupakan seorang yang begitu lugu dan polos. Ia tak mengetahui perasaan sedang membelenggu dirinya. Namun, di balik keluguannya itu, ia juga susah untuk dinasihati oleh kawannya. Hingga Ukun dan Tamat begitu gemas, benci, sekaligus kasihan melihat keadaan Sabari. Pada data di atas, Ukun berusaha menyadarkan Sabari bahwa ia telah dikecoh oleh cinta sesaat. Hingga ia mengatakan apabila Sabari terus seperti itu, maka ia bisa masuk panti Amanah, yaitu panti yang menampung orang dengan gangguan jiwa.

**(076)**

Setelah menimbang segala hal, akhirnya Sabari memutuskan untuk menempuh rencana terakhir itu. Orang-orang bisa menduga dia mau bunuh diri karena tak sanggup menanggung durjana cinta, oh, tidak, tidak ada sifat-sifat berkecil hati seperti itu dalam diri tokoh kita.

(Ayah, 2015: 140)

Data di atas menunjukkan bahwa dalam keadaan apa pun Sabari masih berusaha untuk selalu berpikir positif. Ia menimbang-nimbang segala hal yang dapat ia lakukan dan menjadi pilihan terbaik dalam hidupnya. Ia tak

mau orang mengira akan bunuh diri hanya karena ia terbelenggu cinta. Dia tak ingin berkecil hati hanya karena hal tersebut.

**(077)**

Dia memberi nama anak-anaknya dengan satu kata sifat yang mulia dan menambahi huruf i di belakang nama itu, agar terdengar lebih sastrawi. (Ayah, 2015: 61)

**(078)**

Setelah lama menunggu, terus berusaha dan berdoa, akhirnya lahirlah si bungsu, langsung dinamai Sabari. (Ayah, 2015: 61)

Kedua data di atas menunjukkan asal mula nama Sabari. Ayahnya selalu memberi nama anaknya dengan satu kata sifat yang baik dan ditambahi huruf *i* di belakang nama itu. Sabari adalah anak bungsu. Kedua orang tuanya telah lama menunggu kehadiran anak bungsu itu. Setelah bersabar menunggu dengan terus berusaha dan berdoa, akhirnya lahirlah anak bungsu itu dan langsung diberi nama Sabari.

**(079)**

Dulu, di antara kawan-kawannya, Sabari paling terlambat pandai naik sepeda. Dia juga terakhir pandai mengaji, pandai menulis dan membaca, semua itu lantaran kesabarannya. (Ayah, 2015: 32)

**27**

Data di atas menunjukkan bahwa Sabari adalah orang yang sabar. Meski ia menjadi yang paling terlambat dalam segala hal jika dibandingkan dengan kawan-kawannya, ia tetap sabar dan tetap berusaha untuk bisa menguasainya. Kesabaran itu sesuai dengan nama yang diberikan oleh ayahnya, yaitu Sabari.

**b) Amiru**

Amiru atau Zorro adalah seorang anak yang periang, penyayang, dan baik hati. Saat kecil, ia selalu menyapa orang-orang yang ia lalui ketika pergi bersama Sabari. Amiru adalah anak yang cerdas. Ia begitu sayang dengan ayahnya, baik itu Sabari maupun Amirza, juga dengan ibunya, Marlana. Bahkan ia rela bekerja untuk bisa menebus radio ayahnya dan juga membawa ibunya berobat. Berikut data yang menunjukkan watak dari tokoh Amiru. Berikut data yang menunjukkan watak dari tokoh Amiru.

**(080)**

Amiru menyaksikan tingkah laku ayahnya sambil berusaha keras menahan tawa. Dia adalah murid yang cerdas. Nilai IPA di rapornya tak kurang dari 8,5. Dia tahu apa yang dilakukan ayahnya itu konyol dan tak berguna.

(Ayah, 2015: 24)

**27**

Data di atas menunjukkan bahwa Amiru adalah anak yang cerdas. Ia memiliki nilai IPA yang bagus, yaitu tidak kurang dari 8,5. Maka dari itu, ia tahu jika eksperimen yang dilakukan radio terhadap ayahnya itu adalah sia-sia. Tapi karena ia tidak mau mengecewakan ayahnya, dia hanya diam walaupun ia berusaha keras menahan tawa.

**(081)**

Saban malam Amiru susah tidur karena kesepian, tak ada lagi bunyi kemerosok gelombang radio. Dia sedih karena ayahnya telah kehilangan hiburan satu-satunya. Otaknya berputar cepat dan sekonyong-konyong semangatnya meletup. Dia seakan baru menemukan resolusi hidupnya, yaitu dia ingin bekerja keras untuk mencari uang. Uang yang didapatkannya bukan hanya untuk menebus radio ayahnya, melainkan juga agar ibunya mendapat perawatan kesehatan yang lebih baik.

(Ayah, 2015: 86-87)

**(082)**

“Mengapa kau mau bekerja?”

“Untuk dapat uang agar dapat menebus radio ayahku di kantor gadai dan untuk biaya ibuku berobat.”

121  
(Ayah, 2015: 87)

Kedua data di atas menunjukkan Amiru memiliki sifat penyayang dan perhatian terhadap kedua orang tuanya. Ia merasa sedih karena ia ayahnya telah kehilangan hiburan satu-satunya sebab radio itu rusak. Akhirnya ia merasa begitu semangat untuk bekerja untuk mencari uang. Uang itu ingin ia gunakan untuk menebus radio ayahnya di pegadaian. Selain itu, uang yang nantinya ia dapatkan juga ingin digunakan untuk biaya ibunya agar mendapat perawatan kesehatan yang baik.

**(083)**

Pada hari perlombaan, Amiru minta izin kepada ayah dan ibunya untuk mengajak adik-adiknya jalan-jalan ke ibu kota kabupaten. Sebelum berangkat, dia mencium tangan ibunya lama sekali.

(Ayah, 2015: 90)

Data di atas menunjukkan bahwa Amiru memiliki penyayang dan patuh terhadap orang tuanya. Ia begitu sayang dengan adik-adiknya. Ia ingin mengajak adik-adiknya jalan-jalan ke ibu kota kabupaten. Ia meminta izin terlebih dahulu kepada ayah dan ibunya. Sebelum berangkat, ia mencium tangan ibunya lama sekali. Hal itu menunjukkan bahwa Amiru begitu patuh terhadap orang tuanya, terutama kepada ibunya.

**c) Amirza**

Amirza adalah suami Lena dan merupakan ayah sambung dari Amiru. Ia adalah orang yang baik. Dia memiliki radio kesayangannya. Tak jarang, ia

mengundang tetangganya untuk bersama-sama mendengarkan siaran radio di rumahnya. Amirza juga merupakan seorang yang sabar dan tak kenal menyerah. Berikut data yang menunjukkan watak dari tokoh Amirza.

**(084)**

Amirza kagum akan rasa sayang, kesabaran, dan ketelatenan ayahnya merawat ibunya. Oleh karena itu, dia, selaku anak tertua, juga selalu rajin merawat ibunya.

(Ayah, 2015: 14)

**27**

Data di atas menunjukkan bahwa Amirza adalah orang yang memiliki rasa sayang, sabar, dan telaten. Hal itu diungkapkan oleh anak sambungnya, Amiru. Amirza sangat sayang kepada istrinya, yaitu Lena. Amirza juga sangat sabar dan telaten dalam merawat Lena yang sedang sakit.

**(085)**

Tak kenal menyerah, Amirza mencoba berbagai cara supaya mendapat siaran radio yang lebih jelas. Dia memanjat pohon gayam di samping rumah lalu mengikat sebatang besi di puncaknya. Di ujung batang besi itu ditautkan kawat yang telah diulur dari antena radio. Hasilnya siaran radio malah makin kemrosok.

(Ayah, 2015: 15)

Data di atas menunjukkan bahwa Amirza memiliki sifat tak kenal menyerah. Ia sangat menyayangi <sup>5</sup> satu-satunya barang berharga yang ia miliki, yaitu radio. Saat siaran radio itu terganggu, ia terus berusaha supaya ia kembali bisa mendengarkan siaran radio dengan jernih. Berbagai cara ia lakukan untuk mendapat siaran radio yang jelas. Ia rela memanjat pohon <sup>12</sup> gayam di samping rumahnya untuk mengikat sebatang besi yang akan ia sambungkan ke antena radionya.



**(086)**

“Karena siaran radio kita sudah jernih, kalau nanti ada siaran Lady Diana, undanglah tetangga, Miru, biar bisa mendengar radio di rumah kita. Lebih jelas suaranya.”

(Ayah, 2015: 45)

27

Data di atas menunjukkan bahwa Amirza adalah orang yang baik. Ia berencana mengundang tetangga untuk bersama-sama mendengarkan siaran radio. Ia dan para tetangganya sangat senang apabila radio itu menyiarkan berita tentang Lady Diana. Apabila ada siaran tentang Lady Diana, Amirza dan para tetangga tidak mau ketinggalan. Maka dari itu, Amirza menyuruh Amiru untuk mengundang para tetangga agar bisa bersama-sama mendengar berita tentang Lady Diana, terlebih siaran dari radio kesayangannya sudah jernih.

**d) Markoni**

Markoni adalah ayah dari Marlina. Ia memiliki watak yang keras dan tegas. Ia bersikap seperti itu karena ia adalah tulang punggung keluarga. Selain itu, ia tak mau masa lalunya yang buruk tidak dirasakan oleh anak-anaknya. Ia juga merupakan seorang yang tak kenal menyerah untuk bisa menghidupi istri dan ketiga anaknya. Berikut data mengenai watak dari tokoh Markoni.

**(087)**

Ayah yang keras, begitu semua anaknya menganggap Markoni. Markoni sadar akan hal itu, tetapi tak dapat mengubahnya. Sistem militan yang diterapkannya di rumah adalah akibat dari penyesalan paling besar dalam hidupnya, yang tak ada haru dilaluinya tanpa menyesalinya, yaitu tidak sempat sekolah tinggi.

(Ayah, 2015: 17)

Data di atas menunjukkan bahwa Markoni memiliki sifat yang keras. Anak-anaknya pun mengakui dan ia sendiri pun sadar bahwa ia memang seorang ayah yang keras. Ia menerapkan sistem militan di keluarganya. Hal itu ia lakukan semata-mata ia tidak ingin masa lalunya terulang pada kehidupan anak-anaknya. Masa lalu itulah yang membuatnya begitu menyesal, apalagi ia tidak sempat untuk menyelesaikan sekolahnya.

**(088)**

Harus menyokong keluarga, Markoni tak bisa dan tak boleh menyerah. Dibukanya warung sembako, gulung, tikar, warung makan, habis modal, bengkel motor, lebih banyak pengeluaran ketimbang pendapatan, kaki lima, kena uber polisi pamong praja, warung sayur, macet, jual batu satam, kena tipu, jual bakso, kalah saingan, jual minyak tanah, kena kurung polisi, jual kupon jadi buntut, takut sama api neraka.

(Ayah, 2015: 19)

**(089)**

Keesokannya dia langsung menjual alat-alat musik yang telah diperlakukan dengan semena-mena oleh para musisi Belantik itu. Hasil penjualan itu langsung dipakainya untuk memulai usaha baru: percetakan batako.

(Ayah, 2015: 21)

Data 087 menunjukkan Markoni yang tidak pantang menyerah. Semua pekerjaan ia lakukan untuk bisa menghidupi keluarganya. Namun sayang sekali, ia selalu gagal. Ia pernah membuka warung sembako, warung makan, pedagang kaki lima, jual bakso, jual minyak tanah, dan sebagainya. Tetapi semua usahanya itu gagal. Bahkan ia membuka usaha rental alat musik. Namun gagal juga. Setelah itu, ia menemukan ide, bahwa ia ingin membuka usaha percetakan batako, seperti pada data 088. Ia langsung menjual alat-alat

musik yang tersisa dan uang hasil penjualan alat musik itu ia gunakan untuk membeli alat-alat untuk mencetak batako.

e) **Zuraida**

Zuraida merupakan sahabat dari Marlina. Dia adalah gadis yang sangat peduli dengan kehidupan orang terdekatnya. Berikut data yang menunjukkan watak dari tokoh Zuraida.

**(090)**

Suatu ketika Zuraida melihat Sabari berkelebat di pasar ikan, langsung jalannya dipotong Zurai.

“Boi! Apa-apaan kau ini?! Kalau mau sinting bilang-bilang! Jangan raib begitu saja!”

(Ayah, 2015: 284)

**(091)**

“Pulanglah, mandi sana, cukur rambut, nonton layar tancap, lihat pasar malam, goda-goda perempuan di Pantai Tanjung Pendam, macam orang laki lainnya, kembalikan hidupmu! Jangan sinting begini.”

(Ayah, 2015: 285)

Kedua data di atas menunjukkan bahwa Zuraida sangat peduli dengan keadaan Sabari. Saat itu, kehidupan Sabari berantakan setelah diceraikan oleh Lena. Zuraida yang mengetahui keadaan Sabari langsung menegurnya sebab semua orang mencari-cari keberadaan Sabari. Ia menyuruh Sabari untuk pulang, mandi, dan mencari hiburan agar hidupnya tidak terlalu tertekan.

**(092)**

Zuraida serbasalah. Dia harus memegang janji besinya dengan Lena, tetapi dia cemas karena sejak menerima surat dari Medan, Lena tak lagi memberi kabar itu. ... Maka, jika ada yang mau mencari Lena, dia setuju. Akhirnya, diserahkannya surat-surat Lena kepada Ukun dan Tamat.

(Ayah, 2015: 290)

Data di atas menunjukkan bahwa Zuraida adalah seorang yang peduli dengan orang-orang di sekitarnya. Ia berusaha untuk tetap memegang janji Lena untuk menutupi keberadaan Lena dan Zorro. Tetapi di sisi lain, ia juga merasa kasihan dengan kehidupan Sabari. Akhirnya, ia memberikan surat-surat Lena yang ia simpan kepada Ukun dan Tamat. Melalui surat-surat itu Ukun dan Tamat bisa menelusuri keberadaan Lena dan Zorro.

**f) Syarif Miskin**

Syarif Miskin adalah seorang tukang servis radio. Meski dia digambarkan sebagai orang yang sok tau akan hal-hal yang ia kerjakan. Berikut data yang menerangkan watak dari Syarif Miskin.

**(093)**

Ha, Intervensi? pekik Amiru dalam hati. Di perpustakaan daerah dia pernah membaca buku pengantar elektronika, pastilah yang dimaksud Syarif itu interferensi, sok tahu!

(Ayah, 2015: 47)

**(094)**

Dari Syarif Miskin-lah Amirza mendapat pengetahuan yang lebih bisa dipertanggungjawabkan tentang cara kerja antena. Kawan, mohon kata “bisa dipertanggungjawabkan” itu disikapi secara bijaksana.

(Ayah, 2015: 22)

**27**

Data di atas menunjukkan bahwa Syarif Miskin adalah orang yang sok tahu. Ia berdebat dengan Amiru mengenai istilah dalam dunia elektronik. Syarif menyebut “intervensi”. Namun Amiru tidak percaya dengan apa yang disebut oleh Syarif. Ia pernah membaca di perpustakaan daerah, bahwa istilah yang dimaksud adalah “interferensi”, bukan “intervensi”. Hal itu menunjukkan bahwa Syarif adalah orang yang sok tahu. Pada data 093 juga menunjuk-

kan bahwa hal yang dilakukan oleh Syarif Miskin tidak bisa langsung dipertanggungjawabkan karena ke-sok tahu-annya itu.

## 2) Watak Bulat

Watak bulat adalah watak yang dimiliki oleh seorang tokoh yang diungkap dari berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Tokoh dengan watak bulat bisa saja memiliki watak tertentu, namun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku yang lain bahkan seperti bertentangan dan sulit diduga.

Tokoh yang memiliki watak bulat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata adalah Marlana, Ukun, Tamat, dan Toharun. Berikut deskripsi watak dari masing-masing tokoh tersebut.

### a) Marlana

Mulanya, Marlana adalah seseorang yang sangat angkuh dan tak acuh. Setelah ia menikah dan hidup berpindah-pindah, ia menjadi seorang yang berpendirian teguh. Berikut data yang menunjukkan watak dari Marlana.

#### (095)

Anak ketiganya perempuan, pendiam, dan penuh bisa. Baru kelas dua SMP anak itu sudah disambar seorang lelaki berpembawaan kalem. Yang kalau bicara banyak menunduk. Lantaran dilanda kekecewaan yang besar atas tak becusnya tiga anaknya, Markoni menaruh harapan terbesar kepada si bungsu. Namun sial lagi, di balik wajah manis si bungsu itu, tersimpan jiwa pemberontak.

(Ayah, 2015: 27)

#### (096)

Jiwanya terlalu *rebellious*, penuh pemberontakan, untuk terikat kepada seorang suami dan anak.

(Ayah, 2015: 182)

Data di atas menunjukkan bahwa Lena memiliki watak yang angkuh. Ia pendiam, saat diajak berbicara ia hanya menunduk. Tapi di balik itu, ternyata dia memiliki sifat angkuh. Ia merupakan anak bungsu, maka ayahnya menaruh harapan besar padanya. Namun ternyata, anak itu tidak bisa diharapkan. Saat masih kelas dua SMP, ia sudah dibawa pergi seorang lelaki. Ia memiliki jiwa pemberontak dan tidak terbiasa untuk selalu hidup dalam jeratan peraturan, terlebih saat ia sudah memiliki suami dan anak.

**(097)**

Dia kagum akan pendirian Lena, betapa sahabatnya itu telah berkelana dan tak pernah ragu untuk menjadi dirinya sendiri, seorang yang berani berdiri tegak untuk mengatakan apa yang diinginkan dan tak diinginkannya, seorang yang memerdekakan diri dari kebergantungan atas apa pun, termasuk rasa malu yang tak beralasan.

(Ayah, 2015: 245)

Data di atas menunjukkan bahwa setelah menikah Lena berubah menjadi seorang yang mandiri. Hal itu diungkapkan oleh sahabatnya, yaitu Zuraida. Dari surat-surat yang dikirimkan Lena, Zuraida mengetahui bahwa Lena telah menjadi seorang yang luar biasa, seorang mandiri dan berusaha untuk melepaskan dirinya dari ketergantungan apa pun.

**b) Ukun dan Tamat**

Ukun dan Tamat merupakan sahabat Sabari. Mereka memiliki watak yang sama. Saat masih sekolah, mereka sangat nakal. Meski demikian, ia juga memiliki sifat peduli dengan kawannya. Berikut data yang menunjukkan watak Ukun dan Tamat.

**(098)**

“... Saban malam nongkrong di warung kopi! Berleha-leha macam orang dewasa. Jangan-jangan sudah merokok dan minum cap monyet segala! Tak masuk kalau dinasihati. Istilah orang Melayu, bodoh tak menurut, pintar tak mengajar. Orang macam itulah kau itu, Kun!  
(Ayah, 2015: 71)

**(099)**

“Kau, Mat! Susah payah ayahmu menghidupi tiga istri, kau sangka gampang?! Seenaknya saja kau bolos. Durhaka!”  
(Ayah, 2015: 71)

Kedua data di atas menunjukkan bahwa Ukun dan Tamat adalah anak yang nakal. Data 097 menunjukkan jika setiap malam, Ukun sering duduk santai di warung kopi. Setiap dinasihati, ia tidak pernah mendengarkan. Begitu juga Tamat, ia juga nakal. Bahkan ia sering membolos sekolah.

**(100)**

“Waktu SMA dulu kau pernah jadi juara maraton, kau adalah seorang pelari, peluangmu besar, Ri! Selain itu, banyak hadiahnya!” ukun mencoba mengalihkan pembicaraan dari soal rengking.”  
(Ayah, 2015: 116)

**(101)**

“... Sudah saatnya kita berbuat sesuatu yang spektakuler untuk Sabari,” kata Tamat kepada Ukun.  
(Ayah, 2015: 286)

Kedua data di atas menunjukkan bahwa dibalik sifatnya yang nakal, Ukun dan Tamat juga peduli dengan orang terdekatnya, dalam hal ini adalah Sabari. Ukun memberikan masukan kepada Sabari supaya Sabari mengikuti lomba maraton mengingat dulu Sabari adalah seorang pelari. Menurut Ukun, hal itu bisa lebih berguna daripada hanya membahas perihal rengking dan hanya

memikirkan Lena. Sedangkan Tamat, mengajak Ukun untuk membantu Sabari dalam mencari Lena dan Zorro. Hal itu dilakukannya karena ia sangat peduli dengan keadaan sahabatnya.

**c) Toharun**

Toharun juga sahabat Sabari. Sama seperti Ukun dan Tamat, ia mulanya juga anak yang nakal. Namun, kehidupannya berubah setelah ia merantau dan berkeluarga. Berikut data yang menunjukkan watak dari Toharun.

**(102)**

“Kau, Run! Di mana ada dangdut, di situ ada kau! Lalu, kau pikir ini sekolah olahraga?! Ini SMA! Kalau mau belajar olahraga, jangan masuk sekolah, masuk tambang timah sana! Pukullah pipa sekehendak hatimu!”  
“Tapi, Bu, nilai Matematika-ku sedikit lebih baik daripada Sabari,”  
Toharun membela diri.

(Ayah, 2015: 71)

Data di atas menunjukkan bahwa Toharun termasuk anak yang nakal. Di mana ada pentas dangdut, pasti ada Toharun di situ. Setiap kali ia dinasihati gurunya, ia selalu menjawab untuk membela dirinya. Namun, di balik kenakalannya itu, Toharun memiliki keinginan yang kuat, bahwa ia ingin menjadi Menteri Olahraga Republik Indonesia.

**(103)**

Sabari berkunjung ke rumah Toharun dan terkagum-kagum melihat berbagai piagam penghargaan dan piala yang pernah diraih raskal 4 itu. Dia bahkan pernah ikut PON mewakili Provinsi Sumatra Selatan untuk cabang jalan cepat.

(Ayah, 2015: 355)

Data di atas menerangkan kehidupan Toharun setelah ia lulus sekolah dan merantau. Toharun berubah menjadi seroang yang berprestasi. Saat itu Sabari



berkunjung ke rumah Toharun. Ia begitu kagum melihat piagam dan piala yang berjejer di dalam rumahnya. Semua piala dan piagam itu ia dapatkan saat memenangkan lomba pada bidang olahraga. Bahkan ia juga menjadi atlet untuk mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON) dan mewakili provinsi Sumatera Selatan untuk cabang olahraga jalan cepat.

#### 4. <sup>9</sup> Deskripsi Latar/*Setting* dalam Novel *Ayah Karya* Andrea Hirata

<sup>71</sup> Latar atau *setting* menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2013: 217). Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial (Nurgiyantoro, 2013: 227). Walaupun masing-masing unsur tersebut memberikan permasalahan <sup>30</sup> yang berbeda, tetapi ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Berikut deskripsi mengenai latar yang terdapat <sup>5</sup> dalam novel *Ayah karya* Andrea Hirata.

##### a. Deskripsi Latar Tempat dalam Novel *Ayah Karya* Andrea Hirata

<sup>24</sup> Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Terdapat beberapa tempat yang dijadikan latar dalam novel *Ayah karya* Andrea Hirata, di antara sebagai berikut.

##### 1) Rumah Sabari

Latar tempat yang pertama adalah rumah Sabari. Rumah tersebut merupakan rumah yang dibangun oleh Sabari setelah ia menikah dengan Marlina. Berikut data yang menunjukkan latar tempat di rumah Sabari.

**(104)**

Begitu terang sehingga Sabari yang duduk sendiri di beranda, sedih, kesepian, dan merana, dapat melihat gurat nasib di telapak tangan kirinya. Tangan kanannya erat menggenggam pensil.

(Ayah, 2015: 1)

Data di atas menunjukkan ketika saat malam Sabari sedang duduk di beranda rumahnya. Ia sedang merenungi nasibnya setelah ia diceraikan oleh Lena dan Zorro juga diambil darinya. Tangan kanannya tetap memegang pensil pemberian Lena saat ujian masuk SMA dulu.

**(105)**

Beranda itu tak sekadar beranda, tetapi sebuah rencana. Rencana yang manis berlainang madu. Dibayangkannya setelah Lena melahirkan, mereka akan tinggal di rumah itu. Di beranda rumah itu Sabari akan menggendong si bayi mungil, mengayunnya dalam pelukan.

(Ayah, 2015: 179)

Data di atas menunjukkan bahwa di rumah yang Sabari bangun terdapat sebuah beranda. Beranda itu merupakan gambaran hidup Sabari ke depannya. Ia membayangkan setelah Lena melahirkan, mereka akan bersama-sama tinggal di rumah itu. Saat anaknya telah lahir, ia juga ingin menggendong anaknya di beranda rumah itu.

**(106)**

Setelah beberapa bulan, rumah kecil itu rampung. Sabari pindah dari rumah orangtuanya ke rumah itu dan tinggal sendiri. Setiap sore ia duduk di beranda rumahnya sambil memandangi padang ilalang dan mereka-reka nama anaknya yang akan segera lahir.

(Ayah, 2015: 179)

Data di atas menunjukkan saat Sabari selesai membangun rumah itu. Setelah rampung, Sabari pindah ke rumah itu dan untuk sementara ia

tinggal sendiri sebab Lena masih enggan untuk tinggal bersamanya. Setiap sore, Sabari selalu duduk di beranda rumahnya sambil menatap padang ilalang yang ada di depan rumahnya. Di tempat itu pula, ia menyiapkan sebuah nama untuk anaknya yang akan segera dilahirkan oleh Lena.

## 2) Markas Pertemuan Buruh (MPB)

Tempat selanjutnya yang menjadi latar pada cerita adalah Markas Pertemuan Buruh (MPB). Di MPB ini, Sabari dan kawan-kawannya mengikuti tes seleksi masuk SMA. Di tempat itu pula lah, Sabari bertemu dengan Marlana untuk pertama kalinya. Berikut data yang menunjukkan latar tempat di MPB.

### (107)

Demikian banyak lulusan SMP dari berbagai SMP di puluhan kecamatan, tetapi bangku SMA terbatas. Maka, diadakan ujian seleksi selama tiga hari, bertempat di Markas Pertemuan Buruh (MPB).

(Ayah, 2015: 11)

Data di atas menunjukkan bahwa ujian seleksi masuk SMA dilakukan di Markas Pertemuan Buruh (MPB). Setelah lulus SMP, Sabari, Ukun, dan Tamat mengikuti seleksi masuk SMA di MPB tersebut. Banyak lulusan SMP yang mengikuti seleksi tersebut sehingga seleksi dilakukan di MPB agar bisa menampung seluruh peserta.

### (108)

Dia harus tahu siapa anak perempuan itu dalam tempo sesingkat-singkatnya. Untuk itu, satu-satunya cara adalah dengan menunggu anak itu di MPB, pas hari pengumuman hasil ujian masuk SMA nanti.

(Ayah, 2015: 32)

Data 108 menunjukkan saat Sabari pertama kali bertemu dengan Lena, yang sama-sama mengikuti seleksi masuk SMA di MPB. Namun, Sabari belum mengetahui siapa nama perempuan itu. Hingga akhirnya, ia berencana untuk <sup>23</sup> menunggu anak itu di MPB saat hari pengumuman hasil ujian masuk SMA.

(109)

Akhirnya, tibalah hari pengumuman yang mendebarakan itu. <sup>28</sup> Sejak siang, Sabari sudah bercokol di pekarangan Gedung MPB. (Ayah, 2015: 32)

Data 109 menunjukkan saat hari pengumuman hasil ujian masuk SMA. Sesuai rencana, Sabari sudah berada di halaman gedung MPB sejak siang. Ia sudah bersiap menanti kedatangan seorang wanita yang selama ini tidak ia ketahui namanya. Ia menanti dengan penuh kesabaran, hingga akhirnya ia berhasil mengetahui nama anak perempuan itu.

### 3) Pabrik Batako

Tempat selanjutnya adalah pabrik batako. Pabrik batako ini merupakan milik Markoni, ayah Marlina. Tempat tersebut juga merupakan tempat Sabari bekerja. Berikut data yang menerangkan latar tempat di pabrik batako.

(110)

Adapun Sabari sendiri riang sentosa di pabrik batako Markoni. Dia bekerja sambil bersiul-siul dan bersisir setiap ada kesempatan. Pekerjaan berat, ringan saja baginya. (Ayah, 2015: 149)

Data di atas menunjukkan saat Sabari telah bekerja di pabrik batako milik Markoni. Dia sangat senang bisa bekerja pabrik batako itu. Pekerjaan yang sebenarnya berat menjadi ringan bagi Sabari. Dengan bekerja di pabrik batako itu, ia jadi lebih sering untuk bertemu dengan Lena. Maka dari itu, ia sangat senang bisa bekerja di pabrik batako milih ayah Lena itu.

**(111)**

Kata Sabari kepada Ukun dan Tamat, setiap pukul 5.00 sore, dia bersiap-siap di pekarangan pabrik.

“Rupanya telah terjalin hubungan batin antara aku dan Lena.”

(Ayah, 2015: 150)

Data di atas menunjukkan bahwa setiap sore, Sabari selalu menunggu kedatangan Lena di pekarangan pabrik batako. Letak pabrik batako itu tidak jauh dari rumah Lena. Maka dari itu, ia tahu kapan saja Lena keluar dan kapan saja akan pulang. Ia menganggap bahwa hal tersebut karena ia telah memiliki hubungan batin yang baik dengan Lena.

**(112)**

Acara digelar di dalam pabrik. Telah disediakan podium di situ. Markoni menghadap mik.

(Ayah, 2015: 154)

Data di atas menunjukkan saat Markoni mengadakan sebuah acara di pabriknya. Acara itu adalah penganugerahan penghargaan bagi karyawan teladan. Acara itu digelar di dalam pabrik batako. Ternyata, penghargaan karyawan teladan itu diberikan kepada Sabari sebab ia begitu rajin bekerja di pabrik batako itu.

#### 4) Taman Balai Kota

Tempat selanjutnya adalah taman balai kota. Tempat tersebut merupakan tempat favorit Sabari dan Zorro untuk menghabiskan waktu bersama. Selain itu, Sabari juga sering menghabiskan waktu di taman balai kota karena Marlana juga sering berada di sana. Berikut data yang menunjukkan tempat di taman balai kota.

**(113)**

Seperti biasa, setiap sore, Sabari mengajak Zorro ke taman balai kota.

(Ayah, 2015: 228)

**(114)**

Sampai di taman balai kota, kedua anak-beranak itu duduk di bangku taman. Zorro sibuk mengunyah kembang gula berwarna pink, makanan aneh yang kribo itu. Sabari bangkit dan berjalan untuk membeli balon gas yang jaraknya hanya beberapa labgkah dari tempat duduk mereka.

(Ayah, 2015: 228)

Data di atas menunjukkan bahwa setiap sore, Sabari selalu mengajak Zorro ke taman balai kota. Sesampainya di taman balai kota, mereka duduk di kursi taman. Zorro sibuk memakan kembang gula berwarna pink. Sedangkan Sabari beranjak dari tempat duduknya dan membelikan sebuah balon gas untuk Zorro.

**(115)**

Ramai orang di taman balai kota, hiruk pikuk anak-anak. Orang-orang berbicara dan memanggil-manggil, pedagang kaki lima bersaing keras suara menawarkan dagangan, mainan balon yang dipencet anak-anak melengking-lengking.

(Ayah, 2015: 229)

Data di atas menunjukkan suasana taman balai kota. Taman itu selalu ramai dikunjungi banyak orang dan menjadi tempat favorit orang-orang untuk menghabiskan waktu bersama keluarga maupun rekannya. Banyak anak-anak yang bermain-main di area taman balai kota. Para pedagang kaki lima yang ramai menawarkan dagangannya menambah riuhnya taman balai kota.

**(116)**

Setiap Sabtu sore Sabari menghabiskan waktu di taman balai kota karena kata orang Sabtu Sore Marlina dan sekongkolannya suka nongkrong di taman balai kota.

(Ayah, 2015: 121)

Data di atas menunjukkan bahwa Sabari mulai sering untuk mengunjungi taman balai kota. Ia mendengar dari orang-orang bahwa Lena dan teman-temannya sering berada di taman balai kota itu. Untuk itu, Sabari jadi sering mengunjungi taman balai kota hanya untuk melihat Lena.

**5) Ruang Sidang di Pengadilan Agama**

Ruang sidang di pengadilan agama adalah tempat Sabari dan Marlina bercerai. Keduanya mengunjungi pengadilan agama untuk melaksanakan sidang atas perceraian mereka. Berikut data yang menunjukkan tempat di ruang sidang pengadilan agama.

**(117)**

Semakin siang, suara panggilan untuk pasangan-pasangan yang berperkara semakin gencar. Akhirnya terdengar ...

“Sabari bin Insyafi, Marlana binti Markoni, Ruang Sidang Tiga.  
Kami ulangi ...”

(Ayah, 2015: 210)

Data di atas menunjukkan saat Sabari dan Marlana hendak memasuki ruang sidang. Semakin siang, suara panggilan petugas kepada pasangan-pasangan yang berperkara. Hingga saatnya, petugas memberikan pengumuman bahwa Sabari dan Lena harus masuk ke ruang sidang tiga untuk melaksanakan proses sidang perceraian mereka.

**(118)**

Di dalam ruang sidang, Sabari demikian gugup sehingga tidak sepenuhnya memahami apa yang terjadi. Berbagai kata asing membuat kepalanya pening. Pikirannya hanya tertuju pada Zorro.

(Ayah, 2015: 210)

Data di atas menunjukkan saat Sabari berada di ruang sidang. Ia merasa gugup hingga ia tidak bisa memahami apa yang sedang terjadi padanya. Mendengar perkataan hakim, ia tambah pusing. Di pikirannya hanya ada Zorro. Ia takut jika setelah sidang ini, ia tidak bersama lagi dengan anak sambungnya itu.

**(119)**

Terdengar panggilan bagi pasangan lain untuk memasuki Ruang Sidang III. Seorang petugas meminta Sabari keluar. Sabari bangkit, berjalan keluar menyusul Ukun dan Tamat.

(Ayah, 2015: 212-213)

Data di atas menunjukkan saat sidang telah selesai. Petugas memberikan informasi kepada pasangan lain untuk masuk ke ruang sidang tiga. Namun, Sabari masih terduduk di dalam ruang sidang itu. Hingga



satu petugas mendatangi Sabari dan memintanya untuk segera keluar dari ruang sidang tersebut. Sabari pun berdiri dan berjalan keluar dari ruang sidang menyusul Ukun dan Tamat yang menemaninya.

#### 6) Dermaga

Dermaga juga merupakan tempat Sabari menunggu kedatangan Amiru setelah delapan tahun ia ditinggal. Berikut data yang menunjukkan latar tempat di dermaga.

##### (120)

Tengah hari, Sabari berangkat ke dermaga dengan menyandang tas plastik berisi piala dan berkalung dua medali. Abu meong duduk di keranjang rotan.

(Ayah, 2015: 378)

Data di atas menunjukkan saat Sabari berangkat ke dermaga. Ia pergi ke dermaga sebab ia akan menjemput Amiru. Ia membawa piala yang nanti akan diberikannya kepada Amiru dan dua medali yang akan ia kalungkan untuk kedua sahabatnya, Ukun dan Tamat. Ia berangkat bersama kucing kesayangannya, yaitu Abu Meong yang naik di keranjang rotan.

##### (121)

Hampir dua jam Sabari berdiri tegak, tak ada tanda-tanda kapal akan tiba. Dia lelah karena gugup berkepanjangan, tetapi dia akan terus menunggu meski sampai malam nanti.

(Ayah, 2015: 380)

Data di atas menunjukkan betapa sabarnya Sabari menunggu di dermaga. Hampir dua jam ia berdiri di dermaga menunggu kapal yang

ditumpangi Amiru, Ukun, dan Tamat tiba. Dia gugup menanti kedatangan kapal itu. Tetapi dia akan terus menunggu kedatangan anak dan sahabatnya itu meski sampai malam tiba nanti.

**b. Deskripsi Latar Waktu dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata***

Latar waktu berkaitan dengan “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan waktu faktual, waktu yang berkaitan atau dikaitkan dengan suatu peristiwa sejarah. Latar waktu dalam novel *Ayah karya Andrea Hirata* terjadi saat pagi, siang, sore, dan malam. Berikut deskripsi latar waktu yang terdapat dalam novel *Ayah karya Andrea Hirata*.

**1) Waktu Pagi**

Sabari termasuk anak yang rajin. Ia datang ke sekolah pagi-pagi sebelum siswa lain datang. Berikut data yang menunjukkan jika Sabari datang ke sekolah di pagi hari.

(122) Keesokannya, pagi-pagi sekali, sebelum siswa lain datang, tampak Sabari menyapu ruang olahraga dengan gesit meski hari itu bukan jadwal piketnya. Setelah itu, dia membuka baju lalu berlari mengelilingi lapangan upacara.

(Ayah, 2015: 75)

Data di atas menunjukkan bahwa Sabari berangkat ke sekolah pagi-pagi. Ia datang sebelum siswa lain hadir di sekolah. Sesampainya di sekolah, ia langsung menyapu ruang olahraga meski pun hari itu bukan jadwal piketnya. Setelah selesai menyapu, Sabari membuka bajunya dan berlari mengelilingi

lapangan upacara. Ia berlari untuk latihan karena ia akan mengikuti lomba antarkelas pada cabang lomba lari maraton.

**(123)**

Sabtu itu, pagi-pagi benar dia ke pasar. Kabut belum beranjak dari pucuk ilalang. Dalam hati dia berdoa mudah-mudahan mendapat banyak pekerjaan hari itu. Mudah-mudahan banyak orang berbelanja dan memerlukan bantuannya untuk memanggul belanjaan.

(Ayah, 2015: 129-130)

Data di atas menunjukkan bahwa Amiru pergi ke pasar pagi-pagi. Ia pergi ke pasar karena ia bekerja di sana sebagai kuli panggul. Dalam hatinya, ia berdoa supaya hari itu dia mendapat pekerjaan yang banyak. Banyak orang yang berbelanja di pasar dan membutuhkan bantuannya untuk memanggul belanjanya.

**(124)**

“Ri! Apakah kau tahu maksudku memanggilmu?”

Kena labrak pagi-pagi, bahkan belum sempat ngopi, Sabari kalang kabut.

(Ayah, 2015: 162)

Data di atas menunjukkan saat pagi, Sabari dipanggil oleh Markoni. Sabari kalang kabut saat ia tiba-tiba dipanggil Markoni. Ia tidak tahu mengapa Markoni memanggilnya pagi itu. Namun, karena ia karyawan yang baik, Sabari tetap menghadap Markoni meski ada rasa takut dalam dirinya.

**2) Waktu Siang**

Latar waktu dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata juga terjadi saat siang hari. Berikut data yang menunjukkan latar waktu saat siang hari.

(125)

Hampir tengah hari, panas, Amiru haus dan lapar. Bunyi terompet tukang es membuatnya semakin haus.

(Ayah, 2015: 130)

Data di atas menunjukkan jika Amiru bekerja sebagai kuli panggul hingga siang hari. Siang itu terasa sangat panas, Amiru pun merasa haus dan lapar. Suara tukang es di pasar itu membuatnya semakin haus. Tetapi ia tidak ingin membelinya sebab uang yang ia dapatkan akan ia bawa pulang untuk menebus radio ayahnya dan membawa ibunya berobat.

(126)

Akhirnya, tibalah hari pengumuman yang mendebarakan itu. Sejak siang, Sabari sudah bercokol di pekarangan Gedung MPB.

(Ayah, 2015: 32)

Data di atas menunjukkan jika Sabari telah berada di gedung MPB sejak siang. Hari itu merupakan hari pengumuman hasil seleksi masuk SMA. Sejak siang, Sabari telah menunggu di gedung MPB, tempat seleksi diselenggarakan. Ia bukan hanya menunggu pengumuman hasil seleksi, tetapi juga menanti kedatangan Marlina.

(127)

Siang itu, Markoni memanggil Sabari dan menawarinya untuk menikahi Lena. Lena ada di situ, duduk membatu menghadapi meja. Markoni meninggalkan mereka. Sabari gemetar.

(Ayah, 2015: 170)

Data di atas menunjukkan saat siang hari, Markoni memanggil Sabari. Markoni menawari Sabari untuk menikahi Lena. Sabari sangat gemetar

setelah mendengar perintah dari Markoni. Sedangkan Lena hanya diam duduk membatu dihadapan meja.

**(128)**

Semakin siang, suara panggilan untuk pasangan-pasangan yang berperkara semakin gencar. Akhirnya terdengar ...

“Sabari bin Insyafi, Marlana binti Markoni, Ruang Sidang Tiga. Kami ulangi ...”

(Ayah, 2015: 210)

Data di atas menunjukkan bahwa semakin siang, suara panggilan untuk sidang di pengadilan agama semakin gencar. Siang itu pula, Sabari dan Marlana sedang berada di pengadilan agama itu untuk melaksanakan sidang perceraian mereka.

**3) Waktu Sore**

Cerita dalam novel Ayah karya Andrea Hirata juga terjadi saat sore hari.

Berikut data yang menunjukkan waktu sore hari dalam novel tersebut.

**(129)**

Setiap Sabtu sore Sabari menghabiskan waktu di taman balai kota karena kata orang Sabtu Sore Marlana dan sekongkolannya suka nongkrong di taman balai kota.

(Ayah, 2015: 121)

Data di atas menunjukkan bahwa setiap Sabtu sore, Sabari selalu mengunjungi taman balai kota. Ia mendengar kabar dari orang-orang bahwa setiap Sabtu sore, Marlana dan teman-temannya sering berada di taman balai kota. Maka dari itu, setiap Sabtu sore, Sabari rela menghabiskan waktu di taman balai kota untuk melihat Lena.

**(130)**

Seperti biasa, setiap sore, Sabari mengajak Zorro ke taman balai kota. Masuk September, hujan hampir setiap hari. Sebelum berangkat disiapkannya tas punggung kecil kesayangan anaknya, yang kemudian dipakai Zorro dengan gagah.

(Ayah, 2015: 228)

Data di atas menunjukkan bahwa setiap sore Sabari mengajak Zorro ke taman balai kota. Sebelum menikah dengan Lena, setiap Sabtu sore ia pergi ke taman balai kota, seperti pada data 128. Setelah ia memiliki anak, ia tetap pergi ke taman balai kota dan mengajak anaknya. Setiap sore, ia dan Zorro selalu pergi ke taman balai kota. Sebelum berangkat, Sabari menyiapkan tas punggung kecil dan tas itu dipakai Zorro.

**(131)**

Setelah beberapa bulan, rumah kecil itu rampung. Sabari pindah dari rumah orangtuanya ke rumah itu dan tinggal sendiri. Setiap sore ia duduk di beranda rumahnya sambil memandangi padang ilalang dan mereka-reka nama anaknya yang akan segera lahir.

(Ayah, 2015: 179)

Data di atas menunjukkan bahwa setiap sore Sabari selalu duduk di beranda rumahnya. Setelah rumah yang dibangunnya selesai, ia langsung pindah ke rumah itu. Sabari masih tinggal sendiri karena Lena masih enggan untuk tinggal berdua dengan Sabari. Setiap sore, Sabari duduk di beranda rumah-nya. Ia memandang padang ilalang yang ada di depan rumahnya sambil menyiapkan nama untuk anaknya yang akan segera lahir.

#### 4) Waktu Malam

9

Latar waktu yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata juga terjadi pada malam hari. Berikut data yang menunjukkan waktu malam hari.

(132)

Malam senyap, tak ada suara keculi bunyi kafilah-kafilah angin berembus dari selatan, menampar-nampar atap rumbisa, menyelisik daun delima, menjatuhkan buah kenari, menepis permukaan Danau Merantik.

(Ayah, 2015: 1)

Data di atas menunjukkan waktu malam hari. Malam itu digambarkan sebagai malam senyap dengan hembusan angin dari selatan. Malam itu, Sabari terduduk di beranda rumahnya. Ia merana dan kesepian sambil memegang pensil yang diberikan oleh Lena saat awal masuk SMA dulu.

(133)

... saban malam Sabari bermimpi aneh. Dia sedang menyabit rumput di tengah padang, tahu-tahu dia mendengar suara.  
"Apa kabar, Bang!"

(Ayah, 2015: 166)

Data di atas menunjukkan setiap malam, Sabari bermimpi sesuatu yang aneh. Di mimpi itu, dia sedang menyabit rumput di padang. Kemudian ia mendengar suara seseorang menyapanya dan bertanya kabarnya. Namun ia tidak tahu siapa orang menyapa dalam mimpinya di setiap malam.

(134)

Kalau malam, Sabari susah tidur langsung membayangkan bermacam-macam rencana yang akan dia lalui dengan anaknya jika besar nanti.

(Ayah, 2015: 183)

Data di atas menunjukkan saat malam tiba dan Sabari tidak bisa tidur, ia langsung membayangkan segala rencana yang dibuatnya. Ia merencanakan hal-hal luar biasa yang akan ia lakukan bersama anaknya apabila anaknya telah besar nanti. Hal tersebut dapat membuat pikiran Sabari tidur di malam hari.

**c. Deskripsi Latar Sosial dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata***

Latar sosial menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam cerita. Kehidupan sosial masyarakat ditunjukkan dengan kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, cara berpikir, cara bersikap, dan lain-lain.

Pada novel *Ayah karya Andrea Hirata*, latar sosial ditunjukkan dengan kehidupan menengah ke bawah di kampung Nira. Berikut data yang menunjukkan latar sosial dalam novel *Ayah karya Andrea Hirata*.

**(135)**

Entah bagaimana mulanya, penduduk Kampung Nira gemar sekali kepada Lady Diana. Tak peduli tua, muda, wanita, maupun pria. Kegemaran itu tak luput menghingapi ayah Amiru. Jika RRI atau radio lokal menyinggung sedikit nama Lady Diana, lekas-lekas Amirza membesarkan volume radio.

(Ayah, 2015:7)

**(136)**

Jika ada berita Lady Diana mengunjungi kampung miskin nun di belahan dunia antah-berantah, mereka akan mendekatkan telinga ke radio atau berkerumun di depan televisi umum, Sanyo hitam putih, empat belas inci, di pekarangan balai kampung. Lady Diana muncul di layar, mereka berdiri dan mendekati TV karena mau melihat Lady Diana dari dekat.

(Ayah, 2015: 7-8)



Kedua data di atas menunjukkan kebiasaan hidup pada masyarakat Kampung Nira. Tidak ada hiburan lain di kampung tersebut, selain dari radio dan satu televisi hitam putih yang ada di balai kampung. Itu pun tidak semua warga memiliki radio. Warga Kampung Nira teramat suka jika ada berita mengenai Lady Diana. Orang tua, muda, pria, wanita, semua gemar mendengar berita tentang Lady Diana. Begitu pula dengan Amirza. Ia akan membesarkan volume radionya jika radio tersebut menyiarkan berita tentang Lady Diana.

Para warga Kampung Nira akan berkumpul ke balai kampung untuk bersama-sama menyaksikan berita tentang Lady Diana yang mengunjungi perkampungan miskin. Mereka berdiri, berkerumun mendekati televisi karena mereka ingin melihat wajah Lady Diana dengan jelas walaupun gambar di televisi itu masih hitam putih.

## **B. Deskripsi Unsur Ekstrinsik dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata***

### **1. Deskripsi Nilai Sosial dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata***

Nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan masyarakat maupun lingkungan sekitar masyarakat. Nilai sosial dapat tercermin melalui interaksi antartokoh, baik antara tokoh utama dengan tokoh lain atau pun antara tokoh utama dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam novel *Ayah karya Andrea Hirata* terdapat nilai-nilai sosial yang digambarkan oleh pengarang, seperti membantu teman dan peduli terhadap apa yang sedang menimpa temannya. Berikut data yang menunjukkan deskripsi nilai sosial.

**(137)**

Toharun panik, dia mencoba menghitung dengan jari-jarinya, mulutnya komat-kamit, keringatnya bertimbulan. Sabari tak tega, dia ingin membantu, tetapi tak berani.

(Ayah, 2015: 71)

Data di atas menunjukkan interaksi antara Toharun dan Sabari. Saat itu, Toharun sedang diberi pertanyaan matematika oleh gurunya. Tetapi Toharun tidak tahu jawabannya. Sabari yang ada di dekatnya ingin sekali membantu Toharun, tetapi ia tidak berani sebab ia juga takut dengan gurunya. Namun, sabari tetap mencoba untuk membantu semampu dirinya.

**(138)**

Kata orang pula, Sabari linglung. Tahun pertama setelah ditinggal Lena dan Zorro, dia masih tinggal di rumah. Tak punya lagi warung dan kambing, dia menghidupi diri dengan bekerja menggembala ternak tetangga. Ukun dan Tamat suka mengantarinya beras.

(Ayah, 2015: 280)

169

Data di atas menunjukkan interaksi sosial yang terjadi antara Sabari, Ukun, dan Tamat. Setelah ditinggal Lena dan Zorro, hidup Sabari mulai tak karuan. Sabari sudah kehilangan warung dan kambingnya. Untuk menyambung hidup, Sabari bekerja menggembala ternak milik tetangga. Ukun dan Tamat sangat peduli dengan kehidupan rekannya itu. Maka dari itu, Ukun dan Tamat sering membantu dengan memberi beras untuk Sabari.

**(139)**

Tentu saja Ukun dan Tamat tahu keadaan Sabari. Mereka mencari-carinya, tetapi dia sudah hilang. Sabari sendiri tahu dia dicari kawan-kawannya. Dia merasa malu, dia tak mau bertemu dengan siapa pun.

(Ayah, 2015: 286)

(140)

“... Sudah saatnya kita berbuat sesuatu yang spektakuler untuk Sabari,” kata Tamat kepada Ukun.  
“Ojeh, Boi.”

(Ayah, 2015: 286)

Kedua data di atas, juga menunjukkan nilai sosial. Setelah hidupnya semakin tak karuan, Sabari menghilang. Ukun dan Tamat berusaha mencari sahabatnya itu. Tetapi tak kunjung bertemu. Untuk itu, Ukun dan Tamat ingin melakukan sesuatu untuk membantu Sabari supaya kehidupannya kembali menjadi baik lagi.

## 2. Deskripsi Nilai Budaya dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata*

Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan suatu kebiasaan atau tradisi yang telah melekat pada masyarakat dalam suatu daerah. Nilai budaya dalam novel *Ayah karya Andrea Hirata* ditunjukkan dengan kebiasaan hidup lelaki di kampung Nira dan budaya orang Melayu kampung. Berikut data yang menunjukkan nilai budaya yang terdapat dalam novel *Ayah karya Andrea Hirata*.

(141)

Sepanjang pengetahuan Amiru, ayahnya, Amirza tak pernah ke warung kopi seperti kebanyakan lelaki di Kampung Nira.

(Ayah, 2015: 5)

Data di atas menunjukkan kebiasaan yang sering dilakukan oleh lelaki di kampung Nira, yaitu pergi ke warung kopi. Tetapi ayah Amiru, Amirza, tidak pernah pergi ke warung kopi seperti yang biasa dilakukan oleh para lelaki di kampung Nira itu.

**(142)**

Pemilik radio lokal itu paham budaya bahwa orang Melayu kampung umumnya berjiwa seni, selalu ingin tampil, tetapi banyak yang malu-malu. Maka, jika ada kesempatan memperdengarkan kebolehan pada dunia, tanpa harus demam panggung atau dilempari penonton pakai sandal, itu adalah kesempatan emas.

(Ayah, 2015: 95)

**(143)**

Maka, setiap malam Minggu ramai orang antre di stasiun radio. Pria, wanita, tua, muda, penganggur, PNS, guru, siswa, semua ingin bernyanyi lagu apa saja, lagu Melayu, dangdut, rock, pop, lagu Barat, lagu India, kasidah, sambil berkirim salam untuk kawan, kenalan, dan sanak saudara.

(Ayah, 2015: 95)

Kedua data di atas menunjukkan budaya warga Melayu kampung.

Menurut pemilik radio di warung kopi, orang Melayu kampung itu umumnya berjiwa seni dan selalu ingin tampil tetapi malu-malu. Jika ada kesempatan untuk menunjukkan bakatnya, mereka akan senang. Mereka tidak peduli jika mereka akan demam panggung atau dicemooh penonton. Menurut mereka hal itu adalah kesempatan emas.

Setiap malam Minggu, semua orang antre di stasiun radio. Baik itu pria, wanita, tua, muda, penganggur, PNS, guru, siswa, semua ikut mengantre di stasiun radio. Orang-orang itu bebas menyanyi lagu apa saja, mulai lagu Melayu hingga lagu barat. Tidak hanya bernyanyi, mereka juga mengirim salam untuk kawannya, kenalannya, dan sanak saudaranya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan kajian yang dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Aspek Struktural dalam Novel *Ayah Karya* Andrea Hirata”, dapat disimpulkan bahwa deskripsi aspek struktural dalam novel *Ayah karya* Andrea Hirata terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, tokoh, penokohan dan perwatakan, serta latar. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi nilai sosial dan nilai budaya.

Tema terdiri atas dua bagian yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor dalam novel *Ayah karya* Andrea Hirata adalah kesetiaan cinta antara Sabari dan Marlana. Tema minor yang terdapat dalam novel tersebut yaitu 1) Kasih sayang seorang ayah kepada anaknya, 2) Persahabatan, 3) Bakti seorang anak kepada orang tuanya.

Alur dalam novel *Ayah karya* Andrea Hirata termasuk ke dalam alur campuran. Alur tersebut terdiri atas lima tahapan, yaitu tahap *situation* yaitu diawali dengan cerita Sabari yang merasa sedih dan merana. Kedua, tahap *generating circumstances* digambarkan saat Sabari pertama kali bertemu dengan Marlana. Ketiga, tahap *rising action*, yaitu saat Sabari bekerja di pabrik batako dan menikahi Marlana. Keempat, tahap *klimaks* yaitu saat Marlana menceraikan Sabari dan membawa kabur Zorro. Kelima, tahap

*denouement* yang digambarkan saat Sabari akhirnya bisa bertemu kembali dengan Zorro.

Penokohan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata terdiri dari lima macam tokoh, yaitu tokoh utama (Sabari), tokoh pendamping (Marlena), tokoh bawahan (Ukun, Tamat, Toharun, Amiru/Zorro, Zuraida), tokoh figuran (Markoni dan Amirza), dan tokoh bayangan (Syarif Miskin). Sedangkan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata, terdapat dua jenis perwatakan, yaitu watak datar (Sabari, Amiru, Markoni, Amirza, Zuraida, dan Syarif Miskin) serta watak bulat (Marlena, Ukun, Tamat, dan Toharun).

Terdapat tiga jenis latar atau setting pada novel Ayah karya Andrea Hirata, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang terdapat dalam novel tersebut meliputi rumah Sabari, Markas Pertemuan Buruh (MPB), pabrik batako, taman balai kota, ruang sidang di pengadilan agama, dan dermaga. Latar waktu yang terdapat dalam novel tersebut meliputi waktu pagi, siang, sore, dan malam. Sedangkan latar sosial yang terdapat dalam novel tersebut adalah mengenai kehidupan menengah ke bawah pada masyarakat di Kampung Nira.

Unsur ekstrinsik yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah berupa nilai sosial dan nilai budaya dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut adalah sikap saling membantu dan saling peduli terhadap kehidupan kawannya yang sedang buruk. Sedangkan nilai budaya yang terdapat dalam novel tersebut digambarkan dengan kebiasaan para lelaki di kampung Nira dan budaya pada warga Melayu

kampung yang senang untuk menunjukkan bakat menyanyinya dalam siaran radio.

## B. Implikasi

Penelitian yang berjudul Analisis Aspek Struktural dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata ini diharapkan memiliki implikasi yang positif, baik berupa implikasi teoretis maupun praktis.

Implikasi teoretis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pendahuluan penelitian bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini masih terbatas pada aspek struktural unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, sehingga diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan untuk meneliti novel Ayah karya Andrea Hirata ini dengan fokus penelitian yang lebih beragam.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kalangan pendidik dan masyarakat secara umum. Untuk kalangan pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran pembelajaran apresiasi karya sastra tentang aspek struktural yang membangun sebuah karya sastra khususnya karya sastra prosa (novel). Untuk masyarakat umum, penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk memahami mengenai struktur dasar yang membangun suatu karya sastra, khususnya pada novel Ayah karya Andrea Hirata.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, selanjutnya terdapat beberapa saran mengenai penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk mengembangkan teori sastra khususnya pada aspek struktural yang meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mempelajari dan menerapkan teori aspek struktural yang membangun suatu karya sastra, khususnya prosa.

#### 2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang lain. Penelitian ini memaparkan tentang dasar-dasar dalam karya sastra, sehingga diharapkan bisa meneliti karya sastra tersebut dengan fokus penelitian yang lebih beragam dan mendalam.

#### 3. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pengajaran dalam upaya untuk mengapresiasi karya sastra khususnya pembahasan mengenai aspek struktural yang terdapat dalam sebuah karya sastra.



# SKRIPSI AYU NURUL AINI

## ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.cambridgeinternational.org">www.cambridgeinternational.org</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://ejournal.unp.ac.id">ejournal.unp.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://ejournal.umpri.ac.id">ejournal.umpri.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://hijau-bersemi.blogspot.com">hijau-bersemi.blogspot.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://journal.univetbantara.ac.id">journal.univetbantara.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://e-jurnal.unisda.ac.id">e-jurnal.unisda.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://rosainde.blogspot.com">rosainde.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://viiialif.blogspot.com">viiialif.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.upy.ac.id">repository.upy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://duniabahasadansastra.blogspot.com">duniabahasadansastra.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://ejournal.iainsurakarta.ac.id">ejournal.iainsurakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.unwidha.ac.id">repository.unwidha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://stkippgri-bkl.ac.id">stkippgri-bkl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://pacipnubareng.blogspot.com">pacipnubareng.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://id.bookmate.com">id.bookmate.com</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id">jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://latihansoalxyz.blogspot.com">latihansoalxyz.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://repository.um-palembang.ac.id">repository.um-palembang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://jurnal.unswagati.ac.id">jurnal.unswagati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://ikatankata.home.blog">ikatankata.home.blog</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://fbs.uny.ac.id">fbs.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id">jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://anwaruben.blogspot.com">anwaruben.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://diaryjejhe.blogspot.com">diaryjejhe.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://graciaciar.blogspot.com">graciaciar.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

34	<a href="http://nurjannahpbsi.blogspot.com">nurjannahpbsi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://randyzn0208.blogspot.com">randyzn0208.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://foldersebook.blogspot.com">foldersebook.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://maliassyah.blogspot.com">maliassyah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://tikuskepleset.blogspot.com">tikuskepleset.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://ridwantaufiq77.blogspot.com">ridwantaufiq77.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://darsastra.blogspot.com">darsastra.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id">ejournal.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://staff.unila.ac.id">staff.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://jurnal.fkip.unmul.ac.id">jurnal.fkip.unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %

46	<a href="http://www.istikmalia.com">www.istikmalia.com</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://vdocuments.mx">vdocuments.mx</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://www.dkampus.com">www.dkampus.com</a> Internet Source	<1 %
50	Sujono Sujono. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Sederhana dengan Menerapkan Metode Latihan Terbimbing dan Media Teks Lagu", Journal on Education, 2021 Publication	<1 %
51	<a href="http://mabasan.kemdikbud.go.id">mabasan.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://research-report.umm.ac.id">research-report.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://sambasya.blogspot.com">sambasya.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://utrdws.wordpress.com">utrdws.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://nadiusanti.blogspot.com">nadiusanti.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
56	Ayu Safitri, Irianto Ibrahim. "REALITAS SOSIAL DALAM NOVEL LONTARA RINDU KARYA S.	<1 %

# GEGGE MAPPANGEWA", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020

Publication

---

57	<a href="http://elfindajogja.blogspot.com">elfindajogja.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://file.tkplb.net">file.tkplb.net</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://jombangpustaka.wordpress.com">jombangpustaka.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://jurnal.fkip.uns.ac.id">jurnal.fkip.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id">eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://jacob73.blogspot.com">jacob73.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://etd.eprints.ums.ac.id">etd.eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://hairulmuhsinin.wordpress.com">hairulmuhsinin.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://teosufi.blogspot.com">teosufi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

---

68

[www.karyatulismulti.com](http://www.karyatulismulti.com)

Internet Source

<1 %

---

69

[iwayanjatiyasatumingal.blogspot.com](http://iwayanjatiyasatumingal.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

70

[sastra33.blogspot.com](http://sastra33.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

71

[slidetodoc.com](http://slidetodoc.com)

Internet Source

<1 %

---

72

[ia904501.us.archive.org](http://ia904501.us.archive.org)

Internet Source

<1 %

---

73

[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Internet Source

<1 %

---

74

[uniaprilia.blogspot.com](http://uniaprilia.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

75

[jurnal.balaibahasajateng.id](http://jurnal.balaibahasajateng.id)

Internet Source

<1 %

---

76

[muhamadarya.wordpress.com](http://muhamadarya.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

---

77

[proceeding.unikal.ac.id](http://proceeding.unikal.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

78

[sahrilanwar.wordpress.com](http://sahrilanwar.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

---

79

[alleamomo.wordpress.com](http://alleamomo.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

---

80	<a href="http://masyhudiasli.blogspot.com">masyhudiasli.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://cahsastrajawa.wordpress.com">cahsastrajawa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://blogane-ekasutarmi.blogspot.com">blogane-ekasutarmi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://ejournal.stitpn.ac.id">ejournal.stitpn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://igmanyudha.blogspot.com">igmanyudha.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://naslanasar.blogspot.com">naslanasar.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://rizaliamrullah.blogspot.com">rizaliamrullah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
89	Rita Nilawijaya, Awalludin Awalludin. "Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2021 Publication	<1 %



90	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://www.bersosial.com">www.bersosial.com</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://www.kajianpustaka.com">www.kajianpustaka.com</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://ferigramesa.blogspot.com">ferigramesa.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://repository.fkip.unja.ac.id">repository.fkip.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://zainfh.blogspot.com">zainfh.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://blogsainulh.wordpress.com">blogsainulh.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
99	<a href="http://siat.ung.ac.id">siat.ung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
100	<a href="http://skripsiyuk.com">skripsiyuk.com</a> Internet Source	<1 %
101	<a href="http://www.infodiknas.com">www.infodiknas.com</a> Internet Source	<1 %

102	<a href="http://ciimuanies.blogspot.com">ciimuanies.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
103	<a href="http://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
104	<a href="http://jurnal.um-palembang.ac.id">jurnal.um-palembang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
105	<a href="http://pondoksastrabahasa.blogspot.com">pondoksastrabahasa.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://digilib.unnes.ac.id">digilib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
107	<a href="http://dinavino.blogspot.com">dinavino.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
108	<a href="http://eproceedings.umpwr.ac.id">eproceedings.umpwr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
109	<a href="http://erwinpurwanto.blogspot.com">erwinpurwanto.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
110	<a href="http://pengajar.co.id">pengajar.co.id</a> Internet Source	<1 %
111	<a href="http://repo.iainbatusangkar.ac.id">repo.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
112	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://tugaskuliahhome.blogspot.com">tugaskuliahhome.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

114	Lesta Ramadhayanti, Amril Canrhas, Emi Agustina. "GAYA PENCERITAAN ANDREA HIRATA DALAM NOVEL AYAH", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2021 Publication	<1 %
115	Mika Rosianti, Mukti Widayanti, Yohanes Sugiyanto. "NILAI SOSIAL DALAM NOVEL "AYAH" KARYA ANDREA HIRATA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA", KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019 Publication	<1 %
116	Sutamrin Sutamrin, Rosidah Rosidah, Ahmad Zaki. "The Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Prospective Teachers", EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2022 Publication	<1 %
117	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
119	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
120	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %

121	Indah Lylys Mustika, Sri Wahono Saptomo, Titik Sudiatmi. "Dekonstruksi Ideologi Pendidikan dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas", Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2021 Publication	<1 %
122	<a href="http://anitabloog.blogspot.com">anitabloog.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
123	<a href="http://beseherdiana.blogspot.com">beseherdiana.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
124	<a href="http://dokumen.tips">dokumen.tips</a> Internet Source	<1 %
125	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
126	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
127	<a href="http://zuemariez.blogspot.com">zuemariez.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
128	Endah Subekti, Fahrudin Fahrudin. "Representasi Konflik dalam Novel Jakarta Vigilante Karya Victoria A. Lestari", Education Journal : Journal Educational Research and Development, 2020 Publication	<1 %

129	M. Bessiar. "PROSES IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PUTUSSIBAU", JPASDEV : Journal of Public Administration and Sociology of Development, 2020 Publication	<1 %
130	akademik.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
131	jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com Internet Source	<1 %
132	mulok.library.um.ac.id Internet Source	<1 %
133	rahmiayunda.wordpress.com Internet Source	<1 %
134	repository.umnaw.ac.id Internet Source	<1 %
135	repository.umpri.ac.id Internet Source	<1 %
136	rizqiii.blogspot.com Internet Source	<1 %
137	skripsiku.net Internet Source	<1 %
138	usystiana.blogspot.com Internet Source	<1 %

139	<a href="http://www.goodreads.com">www.goodreads.com</a> Internet Source	<1 %
140	Silvia Auliya, Rian Damariswara. "Analisis Terhadap Struktur Alur Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Bersari", <i>Wanastra : Jurnal Bahasa dan Sastra</i> , 2022 Publication	<1 %
141	<a href="http://brilianaaura1345.blogspot.com">brilianaaura1345.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
142	<a href="http://doku.pub">doku.pub</a> Internet Source	<1 %
143	<a href="http://jurnal.unissula.ac.id">jurnal.unissula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
144	<a href="http://pekanbaru.tribunnews.com">pekanbaru.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %
145	Fatmaruwanti Apu, La Yani Konisi, Yunus Yunus. "DEIKSIS DALAM WACANA NARASI BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII REVISI 2017", <i>Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)</i> , 2019 Publication	<1 %
146	Rio Dirman, La Ode Syukur, La Ode Balawa. "ANALISIS STRUKTUR PUISI DALAM KUMPULAN PUISI "AKU INI BINATANG JALANG" KARYA CHAIRIL ANWAR", <i>Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)</i> , 2019	<1 %

147 Tri Wahyudi, Santi Endriani. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI di SMAN 2 Katingan Hilir", Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2017  
Publication <1 %

---

148 Wa Ode Krisdayanti, La Ode Sahidin, La Ode Balawa. "KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL LINTASAN MENIKUNG KARYA ARSYAD SALAM", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020  
Publication <1 %

---

149 [ameliaazzahra.weebly.com](http://ameliaazzahra.weebly.com)  
Internet Source <1 %

---

150 [ceritasilatcersil.blogspot.com](http://ceritasilatcersil.blogspot.com)  
Internet Source <1 %

---

151 [copasqy.blogspot.com](http://copasqy.blogspot.com)  
Internet Source <1 %

---

152 [eprints.unmas.ac.id](http://eprints.unmas.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

153 [hileudpucuk.blogspot.com](http://hileudpucuk.blogspot.com)  
Internet Source <1 %

---

154 [jonedu.org](http://jonedu.org)  
Internet Source <1 %

---

155 [journal.unhas.ac.id](http://journal.unhas.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

156	<a href="http://jurnal.umt.ac.id">jurnal.umt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
157	<a href="http://ojs.uho.ac.id">ojs.uho.ac.id</a> Internet Source	<1 %
158	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
159	<a href="http://statik.unesa.ac.id">statik.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
160	<a href="http://www.blj.co.id">www.blj.co.id</a> Internet Source	<1 %
161	<a href="http://xerpihan.id">xerpihan.id</a> Internet Source	<1 %
162	<a href="http://3lib.net">3lib.net</a> Internet Source	<1 %
163	<a href="http://5blackbird5.blogspot.com">5blackbird5.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
164	Nathania ., Palar, Paulus A., Pangemanan, Ellen G., Tangkere. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA CABAI RAWIT DI KOTA MANADO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2016 Publication	<1 %
165	<a href="http://afidburhanuddin.wordpress.com">afidburhanuddin.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
166	<a href="http://andalusianaarsya.wordpress.com">andalusianaarsya.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %



167	<a href="http://diyanqueensa.blogspot.com">diyanqueensa.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
168	<a href="http://gurubahasaindonesiavocsten.wordpress.com">gurubahasaindonesiavocsten.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
169	<a href="http://hiskijember.fib.unej.ac.id">hiskijember.fib.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
170	<a href="http://imnumberfour.wordpress.com">imnumberfour.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
171	<a href="http://perpustakaanandhila.wordpress.com">perpustakaanandhila.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
172	<a href="http://repository.syekhnurjati.ac.id">repository.syekhnurjati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
173	<a href="http://tentangcinta0708.blogspot.com">tentangcinta0708.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
174	<a href="http://www.library.usd.ac.id">www.library.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
175	<a href="http://www.lontar.ui.ac.id">www.lontar.ui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
176	<a href="http://aditian.blogspot.com">aditian.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
177	<a href="http://impiandalamhati.blogspot.com">impiandalamhati.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
178	<a href="http://journal.umpr.ac.id">journal.umpr.ac.id</a> Internet Source	<1 %

- 179 [ojs.staibanisaleh.ac.id](http://ojs.staibanisaleh.ac.id) Internet Source <1 %
- 
- 180 Ardiono Ardiono, Haerun Ana, Erny Harijaty. "KETIDAKADILAN SOSIAL DALAM NOVEL PULANG KARYA LEILA S. CHUDORI (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 Publication <1 %
- 
- 181 Astri Lestari. "Cerpen "Bunga Layu di Bandar Baru" Karya Yulhasni sebagai Bahan Ajar", Dinamika, 2020 Publication <1 %
- 
- 182 La Haris. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA BERWARGA NEGARA YANG BAIK DI SD JUARA KELURAHAN BACIRO KECAMATAN GONDOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016", Academy of Education Journal, 2017 Publication <1 %
- 
- 183 Utin Amanda Chandrika Falah, Sesilia Seli, Nanang Heryana. "ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL REVERED BACK KARYA INGGRID SONYA", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 2022 Publication <1 %
- 
- 184 [baimlc09bi.blogspot.com](http://baimlc09bi.blogspot.com) Internet Source <1 %

---

185	<a href="http://barsenius.wordpress.com">barsenius.wordpress.com</a>	Internet Source	<1 %
186	<a href="http://bundamala10.wordpress.com">bundamala10.wordpress.com</a>	Internet Source	<1 %
187	<a href="http://endjoe.blogspot.com">endjoe.blogspot.com</a>	Internet Source	<1 %
188	<a href="http://jos.unsoed.ac.id">jos.unsoed.ac.id</a>	Internet Source	<1 %
189	<a href="http://thabaart.blogspot.com">thabaart.blogspot.com</a>	Internet Source	<1 %
190	<a href="http://ejournal.stieibbi.ac.id">ejournal.stieibbi.ac.id</a>	Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

# SKRIPSI AYU NURUL AINI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---

PAGE 95

---

PAGE 96

---

PAGE 97

---

PAGE 98

---

PAGE 99

---

PAGE 100

---

PAGE 101

---

PAGE 102

---

PAGE 103

---

PAGE 104

---

PAGE 105

---

PAGE 106

---

PAGE 107

---

PAGE 108

---

PAGE 109

---

PAGE 110

---